PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TANI DI DESA SARAGI KECAMATAN WALENRANG

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo)

Oleh:

CHINDY PATIKA SARI

20 0401 0169

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2025

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TANI DI DESA SARAGI KECAMATAN WALENRANG

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo)

Oleh:

CHINDY PATIKA SARI

20 0401 0169

Pembimbing:

Agusalim Sunusi, S.E., M.M.

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CHINDY PATIKA SARI
Nim	: 20 0401 0169
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Juni 2025

ang membuat pernyataan

CHINDY PATIKA SARI
NIM. 20 0401 0169

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Saragi Kecamatan Walenrang yang ditulis oleh Chindy Patika Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010169, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025 Miladiyah bertepatan dengan 20 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 7 Mei 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.	Sekretaris Sidang	( )
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.	Penguji I	( )
4. M. Ikhsan Purnam, SE.Sy., M.E	Penguji II	( )
5. Agusalim Sunusi, S.E., M.M	Pembimbing	( )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

iv

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

وَعَلَى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Di Desa Saragi Kecamatan Walenrang"** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih terkhusus kepada orang hebat dalam hidup saya yaitu kedua orangtua tercinta, Bapak saya Irwanto jono dan Mama saya Nurafni yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang dan selalu menjadi sandaran pertama dari kerasnya dunia, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh

ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. MasruddinS.S., M. Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.HI. IAIN Palopo.
2. Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Ilham, S.Ag., M.A., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Alia Lestari, S.Si., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Sekretaris Prodi Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Ibu Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E., beserta para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agusalim Sunusi, S.E., M.M., Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, dan memberikan masukan maupun saran kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Alwi, S.Sy.,M.EI, selaku Penguji I dan Bapak M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME., Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Fasiha, M.E.I., Selaku Penasehat Akademik.

7. Bapak Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada adek saya Harini Tangkelangi dan Aulia Tangkelangi yang telah banyak membantu, dan memberikan semangat maupun dukungan selama penyusunan skripsi ini selesai.
9. Kepada tante saya Agustin djono dan nenek saya Yohana Toding yang telah memberikan dukungan dan doa, dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini.
10. Kepada teman saya Putri wulansari, Fitriani Burhan, dan Husni Nurhasana, dan fida putri saimil, yang selalu memberikan dukungan dan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2020 (khususnya kelas EKIS G), yang selama ini membantu dan sering memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan saya, Ulfiyanti, terimakasih atas masukan, dukungan, serta waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Dan kepada teman KKN saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaiain skripsi ini.

Palopo, 08 September 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik dibawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	’ ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	*fathah dan ya’*	Ai	a dan i
ـَـوْ	*Fathah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف: *kaifa*

هَوْل: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	*fathah dan alif atau ya'*	ā	a dan garis di atas
ـِـى	*kasrah dan ya'*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*dammah dan wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَـاَت : *māta*

رَمـى : *ramā*

قِـْيلَ : *qīla*

يَمُـْوتُ : *yamūtu*

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضة اَلأَطْفَل : *raudhah al-athfāl*

اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madinah al-fādhilah*

اَلْحِكْمَة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (-’-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: *rabbanā*
نَجَّيْنَا	: *najjainā*
الْحَقّ	: *al-ḥaqq*
نُعِّمَ	: *nu’ima*
عَدُوّ	: *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـّى), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيّ	: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

ٱلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

ٱلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah*(*az-zalzalah*)

ٱلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

ٱلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

ٱلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah,* di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SAW	= *Ṣallallāhu ʻAlaihi wa Sallam*
AS	= *ʻAlaihi al-Salām*
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS…/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ʻImrān/3: 4
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR AYAT ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
ABSTRAK ..... **xxi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI **7**
A. Penelitian terdahulu yang relevan 7
B. Kajian Pustaka 14
C. Kerangka Pikir 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Sifat Penelitian 40
C. Pendekatan Penelitian 41
D. Sumber Data 42
E. Lokasi Penelitian 43
F. Subjek atau Informan Penelitian 44
G. Metode Pengumpulan Data 45
H. Teknik Pengolahan Data 47
I. Analisis Data 48
BAB lV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **51**
A. Deskripsi Objek Penelitian 51

B. Hasil Penelitian 61
C. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-An'am/6:99 34

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kelompok tani di Desa Saragi Kecamatan Walenrang 3

Tabel 4.2 Mata pencaharian Desa Saragi… 54

Tabel 4.3 Keadaan penduduk berdasarkan fasilitas Pendidikan dan Kesehatan…55

Tabel 4.4 Data luas lahan sawah dan produksi gabah petani di Desa Saragi 58

Tabel 4.5 Dana Desa yang dikelola Pemerintah Desa Saragi 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....36

Gambar 1.2 Peta Desa Saragi… 52

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Saragi….....53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 SK Penguji dan pembimbing
Lampiran 4 Sertifikat Mahad
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Mengaji
Lampiran 6 Dokumentasi

ABSTRAK

CHINDY PATIKA SARI, 2024 *"Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Di Desa Saragi Kecamatan Walenrang".* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Agusalim Sunusi, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Saragi Kecamatan Walenrang. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Saragi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk jenis dan jumlah program pemberdayaan yang diimplementasikan. dan mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan kriteria atau indikator seperti partisipasi masyarakat, kualitas program, dampak ekonomi, dan tingkat kepuasan masyarakat untuk memberikan wawasan tentang keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan dalam program-program tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Sosiologis dan empiris. dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder, selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Saragi telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan, seperti penyediaan bantuan sarana pertanian, penyuluhan, serta pembangunan infrastruktur. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti distribusi bantuan yang kurang efisien dan kualitas sarana yang belum optimal. Evaluasi efektivitas program mengungkap adanya dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dan peningkatan pendapatan sebagian kelompok tani, tetapi masih diperlukan perbaikan dalam manajemen program dan dukungan sumber daya untuk menjamin keberlanjutan program. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat tani, serta inovasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Tani

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dan negara ini memiliki salah satu lahan pertanian terluas di Asia Tenggara. Baik perekonomian nasional maupun penyediaan pangan bagi rumah tangga sangat bergantung pada sektor pertanian. Masyarakat Indonesia umumnya mempertahankan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, mengingat sektor ini berperan strategis dalam stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan.

Pembangunan sektor pertanian sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat tani. Agar masyarakat tani dapat menjalankan perannya secara optimal, pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan yang ada. Salah satu inisiatif penting dalam pemberdayaan adalah pembentukan kelompok petani di daerah yang lebih terpencil. Efisiensi dalam pertanian merupakan tujuan dari organisasi petani, dan pertanian yang optimal, dan kesejahteraan keluarga tani melalui prinsip kekeluargaan dan Kerjasama.[1]

Hak asal usul, kekuasaan daerah dalam skala Desa, dan kewenangan yang dilimpahkan Pemerintah Daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota,

[1]Pratama, S., & Yuliana, N. (2021). Pembentukan Kelompok Tani dan Dampaknya terhadap Produktivitas Pertanian. *Jurnal Penelitian Pertanian, 14(2), 45-60.*

semuanya berada di bawah kewenangan Pemerintah Desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. konteks ini, pemerintah Desa memiliki peranan kunci dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat, termasuk melalui program pemberdayaan kelompok tani.[2]

Program pemberdayaan kelompok tani difokuskan pada kemandirian, kesinambungan, dan keberlanjutan dalam pengembangan usaha agribisnis, khususnya tanaman hortikultura. Dengan melibatkan petani sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program, diharapkan dapat menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat pertanian secara keseluruhan. Ketika kelompok pertanian diberdayakan secara efektif, mereka dapat menambah produktivitas dan kesejahteraan petani dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pengambilan keputusan.[3]

Kelompok tani berfungsi sebagai lembaga yang mengorganisir petani untuk berwirausaha di bidang pertanian. Regulasi terkait pemberdayaan kelompok tani, seperti Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013, menetapkan definisi, tujuan, strategi, serta kegiatan pelatihan dan penyuluhan agar menambah kualitas sumber daya manusia dalam pertanian. Peraturan ini juga mengatur sistem kerja "Latihan dan Kunjungan" (LAKU) dan pengembangan kelembagaan dari kelompok

[2]Sari, I., & Utami, A. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian. *Jurnal Administrasi Desa, 19(2), 55-70.*

[3]Supriyadi, A., Rahayu, P., & Fadilah, N. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan. *Jurnal Pertanian Modern, 16(1), 22-37*.

tani menjadi gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), asosiasi, koperasi, dan korporasi.[4]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki beberapa peran penting: (a) sebagai kelas belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani; (b) sebagai wahana kerjasama antar petani; dan (c) sebagai unit produksi yang mampu membuat keputusan dalam pengembangan produksi.[5]

Tabel 4.1 Daftar kelompok tani di Desa Saragi Kecamatan Walenrang

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Jumlah
1.	Sehati	Jumadi	25
2.	Permata	Maming	25
3.	Surya tani	Elphis adam	26
4.	Sinar baru	Irwan renta	28
5.	Pasarruk	Anwar adam	28
6.	Hidup baru	Sabar pribadi	29

Sumber: Wawancara Ketua Kelompok Tani, TA 2024

Desa Saragi, Kecamatan Walenrang, memiliki enam kelompok tani dengan jumlah anggota bervariasi antara 25 hingga 29 orang. Kelompok-kelompok ini tersebar di empat dusun, masing-masing dengan kelompok tani sendiri. Selain itu,

[4]Haryanto, A., Putra, I., & Sari, D. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Pertanian tentang Pemberdayaan Kelompok Tani. *Jurnal Kebijakan Pertanian, 22(1), 25-40.*

[5]Widodo, S. (2021). Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Agrikultura, 17(4), 67-82.*

observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat bantuan dari pemerintah berupa bibit jagung dan padi, penyalurannya sering kali tidak efisien. Keterlambatan distribusi dan kualitas bibit yang kurang baik membuat petani lebih memilih membeli bibit jagung dari pasar. Permasalahan ini menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di Desa Saragi adalah minat pemuda terhadap sektor pertanian yang semakin menurun. Banyak generasi muda di desa ini lebih memilih pekerjaan di sektor non-pertanian, yang mengancam keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang lebih menarik bagi generasi muda, seperti inovasi pertanian berbasis teknologi atau program pelatihan kewirausahaan pertanian yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Pentingnya Peran Pemerintah Desa tercermin dalam berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan, pembangunan infrastruktur, dan penyaluran bantuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Saragi. Penelitian ini akan fokus pada efektivitas program pemberdayaan, evaluasi penyaluran bantuan, dan pengelolaan sumber daya pertanian. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di Desa Saragi dan mengoptimalkan peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi.[6]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Saragi Kecamatan Walenrang, termasuk jenis dan jumlah program pemberdayaan yang diimplementasikan?
2. Bagaimanakah efektivitas pemberdayaan ekonomi terhadap indikator partisipasi masyarakat, kualitas program, dampak ekonomi, dan tingkat kepuasan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis dan jumlah program pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa Saragi.
2. Mengevaluasi dan menganalisis hubungan antara indikator partisipasi masyarakat, kualitas program, dampak ekonomi, dan tingkat kepuasan masyarakat dalam konteks pemberdayaan ekonomi di Desa Saragi.

[6]Nugroho, R., Sari, M., & Hadi, Y. (2022). Dampak Program Pemberdayaan Kelompok Tani terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian, 18(3), 112-128.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Diyakini bahwa penelitian ini akan memberikan pencerahan mengenai bagaimana Pemerintah Desa Saragi dapat lebih mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di sana, serta mengisi gap dalam teori pemberdayaan Desa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang pemberdayaan ekonomi Desa, serta membantu dalam pengembangan teori dan model-model pemberdayaan yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis:

a. Memberikan data dan analisis yang relevan yang dapat digunakan dalam penyusunan karya tulis dan penelitian di bidang ekonomi dan bisnis Islam, serta memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan terkait.

b. Menyediakan pemikiran dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pembuat kebijakan, praktisi pertanian, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi Desa, serta memberikan panduan praktis bagi pihak yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi kebijakan Desa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian ini akan mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik "peran Pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat tani". Beberapa penelitian yang relevan meliputi:

1. Endang Hermawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangangung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat” Mencari tahu bagaimana pemerintah desa setempat menerapkan pemberdayaan masyarakat menjadi pendorong utama penelitian kami. Penelitian ini menemukan bahwa Pemerintah Desa telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memberdayakan masyarakat dengan menyediakan dana untuk berbagai program, tetapi setiap program masih memiliki serangkaian tantangan tersendiri. Untuk memastikan bahwa semua Warga Desa mendapatkan manfaat dari inisiatif sektor swasta, Pemerintah Desa telah bekerja sama dengan berbagai bisnis untuk mempromosikan program-program ini. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini sebanding dengan penelitian lainnya karena juga membahas Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu lebih berfokus

kepada pengalokasian anggaran Desa dalam memberdayakan Masyarakat.[7] Penelitian ini menemukan bahwa Pemerintah Desa telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memberdayakan masyarakat dengan menyediakan dana untuk berbagai program. Namun, setiap program masih menghadapi tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Untuk memastikan bahwa seluruh warga Desa mendapatkan manfaat dari inisiatif sektor swasta, Pemerintah Desa juga telah bekerja sama dengan berbagai dunia usaha untuk mempromosikan dan mengoptimalkan program-program pemberdayaan tersebut. Salah satu dampak langsung dari program pemberdayaan ini adalah peningkatan kesejahteraan petani. Program seperti bantuan modal usaha, penyediaan alat pertanian modern, serta pelatihan teknik pertanian yang lebih efisien telah membantu petani meningkatkan hasil panen mereka. Selain itu, adanya akses pasar yang lebih luas melalui kerja sama dengan sektor swasta telah memberikan peluang bagi petani untuk menjual hasil pertaniannya dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Dari segi efektivitas, program pemberdayaan ini telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat desa secara umum. Peningkatan produktivitas pertanian berdampak pada stabilitas perekonomian desa, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan masyarakat dalam aspek pendidikan, kesehatan, serta kemandirian ekonomi. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, terbatasnya akses terhadap teknologi, serta tidak adanya program masih menjadi

[7]Endang Hermawan, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangangung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat", *Jurnal inovasi penelitian*, 2 No.1 Juni 2021.

aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas jangka panjang dari inisiatif ini. Penelitian ini sebanding dengan penelitian lainnya karena juga membahas Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada pengalokasian anggaran Desa dalam pemberdayaan masyarakat, sementara penelitian ini juga mengkaji dampak langsung dari program-program tersebut terhadap kesejahteraan petani dan efektivitas implementasinya dalam meningkatkan perekonomian Desa.

2. Muhammad Viki Nisfani Al Azis, dalam penelitiannya yang berjudul "peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat petani di Desa kartamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatur, mendinamisasikan, memfasilitasi, dan mengkatalisasi pemberdayaan masyarakat petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa secara keseluruhan telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal memfasilitasi dan mengkatalisasi perubahan, seperti dalam hal pemberian bantuan modal kepada masyarakat petani dan dalam hal pelatihan intensif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Kedua penelitian ini sebanding karena keduanya membahas bagaimana pemerintah desa dapat melayani masyarakat petani dengan lebih baik. Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kepada kinerja

penyelenggara Desa dalam memberdayakan anggaran untuk Masyarakat.[8] Penguatan kapasitas sosial dan kelembagaan petani adalah langkah penting untuk menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Ketika petani memiliki jaringan sosial yang kuat dan organisasi yang terstruktur, mereka dapat lebih mudah mengakses sumber daya, berbagi pengetahuan, dan menghadapi tantangan bersama. Misalnya, koperasi tani atau kelompok tani yang solid bisa memperkuat posisi tawar petani dalam pasar dan meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, faktor eksternal lainnya yang mungkin perlu dipertimbangkan adalah teknologi pertanian dan akses informasi. Teknologi yang tepat dan informasi yang relevan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing petani, serta membantu mereka mengatasi tantangan perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar. Mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha tani dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya seperti kredit, pelatihan, dan teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Kebijakan yang terintegrasi antara pemerintah desa, daerah, dan sektor swasta akan memperkuat upaya pemberdayaan petani. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, pemberdayaan masyarakat tani dapat berjalan lebih efektif.

3. Hamzah Luthfi, Gusril Basir, dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Pemerintah Nagari dalam pemberdayaan ekonomi petani di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

[8]Muhammad Viki Nisfani Al Azis "peran pemerintah desa dalam pemberdayaan Masyarakat petani didesa kartamukti kecamatan cibitung kabupaten Bekasi" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK) Akreditasi Jurnal Nasional Sinta 5,* 6 No.01, Juli 2022.

Fungsi Pemerintah Kota Nagari Canduang dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Dengan memberikan penyuluhan kepada organisasi petani, Koto Laweh, Kabupaten Canduang telah melakukan banyak hal untuk memajukan pertanian di Nagari Canduang. Peneliti akan mencari informasi atau data di lapangan sebagai bagian dari studi kualitatif ini. Kedua studi tersebut sebanding karena keduanya membahas bagaimana pemerintah dapat membantu perekonomian petani. Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena berfokus pada penggunaan traktor tangan yang disponsori oleh Departemen Pertanian daripada pada instruksi produksi kompos atau penggunaan teknologi pertanian yang lebih mutakhir[9]. Penelitian ini lebih berfokus pada penerapan teknologi pertanian yang terjangkau dan dapat langsung diimplementasikan oleh petani lokal, berbeda dengan penelitian lain yang sering membahas teknologi pertanian yang lebih canggih atau terkait dengan produksi kompos. Namun, penelitian ini dapat lebih diperluas dengan mempertimbangkan dampak sosial-ekonomi yang lebih mendalam terkait pemberdayaan ekonomi petani. Rekomendasi utama adalah untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menganalisis efek jangka panjang dari program pemberdayaan terhadap ketahanan ekonomi petani. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup analisis tentang bagaimana penggunaan teknologi pertanian tersebut mempengaruhi pendapatan petani, keberlanjutan usaha tani, dan perbaikan kualitas hidup petani. Sebuah pendekatan yang lebih komprehensif akan memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai dampak

[9]Luthfi, H., & Basir, G. (2023). Peran Pemerintah Nagari dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. *Jurnal Ekonomi Utama*, *2*(2), 196-206.

sosial-ekonomi dari pemberdayaan ini, yang dapat berguna untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pemberdayaan sektor pertanian di masa depan.

4. Ana Silviana, Yaqub Cikusin, Agus Zainal Abidin, dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Tani di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkendungmulyo Kabupaten Jombang" Berdasarkan hasil temuan, pemerintah desa di Desa Banjarsari, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pertanian. Pemerintah desa melakukan pekerjaan yang baik dalam membantu petani menghasilkan lebih banyak uang dengan mengatasi masalah mereka dan menawarkan solusi seperti ceramah gratis untuk mendidik petani, insentif untuk tetap berada di komunitas pertanian, petunjuk tentang cara membuat kompos organik, dan bahkan kompos gratis setiap kali panen. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek termasuk pemerintah desa, masyarakat petani, dan asosiasi kelompok tani. Kedua penelitian ini membahas fungsi masyarakat petani dan pemerintah desa, yang merupakan tempat mereka sebanding. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada cara untuk meningkatkan pendapatan petani, yang berbeda dari penelitian ini.[10]

[10]Silviana, A., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani Di Desa Banjarsari KECAMATAN Bandarkendungmulyo Kabupaten Jombang. *Respon Publik*, *16*(6), 28-35.

5. Imelda Br Tarigan, Walid Musthafa Sembiring, Nina Angelia, dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan" Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah desa belum cukup maksimal dalam meningkatkan potensi pertanian desa. Secara spesifik, pemerintah belum cukup maksimal dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat potensi pertanian desa, seperti minimnya sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana. Metode seperti wawancara mendalam, observasi yang cermat, dan dokumentasi yang cermat menjadi dasar penelitian deskriptif kualitatif ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang peran pemerintah Desa dan pertanian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peningkatan potensi pertanian.(2024)[11]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang membahas Peran Pemerintah Desa dalam sektor pertanian. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada kendala-kendala yang menghambat potensi pertanian, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan potensi pertanian itu sendiri. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya pembahasan mengenai pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat tani, yang juga sangat penting untuk keberlanjutan pengembangan pertanian di Desa. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah untuk lebih banyak membahas solusi yang dapat diambil oleh Pemerintah Desa dalam mengatasi

[11]Tarigan, I., Sembiring, W. M., & Angelia, N. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAPP)*, *3*(1), 43-51.

kendala-kendala tersebut secara holistik. Kolaborasi dengan sektor swasta atau organisasi pertanian dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan SDM, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memperkenalkan teknologi baru yang lebih efisien. Pendekatan ini akan membantu meningkatkan daya saing pertanian Desa dan memastikan keberlanjutan pengembangan sektor pertanian yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat tani.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Pemerintah

Seseorang dianggap telah memainkan peran jika ia telah melaksanakan hak dan tanggung jawab yang menyertai status sosialnya di masyarakat, dan peranan didefinisikan sebagai cara seorang individu bertindak dalam upaya memenuhi tugas tersebut.[12] Jabatan seseorang menentukan fungsinya, yang merupakan komponen status yang dinamis. Peran terpenuhi ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya. Menurut pandangan ini, peran adalah individu yang memiliki jabatan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hak jabatan tersebut.[13] Pandangan ini menyatakan bahwa peran adalah individu yang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab serta hak yang menyertainya. Definisi lain dari peran adalah pengaruh yang dimiliki individu terhadap kelompok selama pertunjukan.[14]

[12]Simbolon, Dewi Sarah, et al. "Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur." Jurnal Kewarganegaraan 5.2 (2021): 295-302.

[13]Hayati, Isra. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)." (2021).

[14]Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." Governance 1.2 (2021).

Secara etimologi, istilah “pemerintahan” berasal dari kata “government” dan kata “command” merupakan akar makna kata tersebut.[15] Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah ini merujuk pada tindakan memerintahkan orang lain untuk melakukan suatu tugas tertentu.

Pemerintah punya lima fungsi utama dimana diantaranya:[16]

a. Ketika kita berbicara tentang pemerintah yang bertindak sebagai penyedia layanan, kita mengacu pada perannya dalam menyediakan layanan sosial dan lingkungan.
b. Kewenangan untuk membuat dan menegakkan aturan dan regulasi; ini adalah peran regulasi.
c. Selain itu, peran pemerintah dalam pembangunan terkait dengan keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi.
d. Mewakili masyarakat di luar wilayah mereka dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mengoordinasikan penggunaan lahan, investasi, dan perencanaan adalah tanggung jawab terakhir perwakilan.[17]

Tugas pemerintah daerah terdapat pada pasal 65 ayat 1 salah satunya adalah pemerintah daerah memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD. Pada ayat 2 pemerintah daerah dalam

[15]Lestari, Endah Dwi, et al. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor." Journal Of Economics Review (Joer) 3.1 (2023): 21-35.

[16]Putu Gede Diatmika & Sri Rahayu, Model PemberdayaanEkonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah, Edisi 1 (Malang: Ahlimedia Book, 2022), 265.

[17]Damima, Julia, Fanley N. Pangemanan, and Welly Waworundeng. "Fungsi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatu Studi Kasus: Di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang KabupatenMinahasa Selatan)." GOVERNANCE 2.1 (2022).

melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 kepala daerah berwenang:[18]

a. mengajukan rancangan Perda;
b. menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama (DPRD);
c. menetapkan Perkada dan keputusan kepala daerah;
d. mengambil tindakan tertentu dalam keadaan mendesak yang sangat dibutuhkan oleh Daerah dan/atau masyarakat;
e. melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan definisi yang diberikan, jelaslah bahwa setiap organisasi, baik sektor publik maupun swasta, harus berpegang teguh pada Peran Pemerintah. Ini merupakan tanggung jawab utama pimpinan organisasi. Bantuan pemerintah kepada masyarakat, khususnya petani, merupakan hal yang sangat penting. Pemerintah berkewajiban untuk menetapkan keadaan yang kondusif bagi sektor pertanian, meningkatkan produktivitas petani, serta menjamin kesejahteraan mereka.[19]

[18]Muhammad Ruslan Abdullah. (2018). Pengelolaan Zakat Dalam Tinjauan Uu Ri No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, *3*, 10-22.

[19]Al Azis, Muhammad Viki Nisfani. "PeranPemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi." Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa 7.1 (2022): 23-31.

Berikut beberapa peran utama pemerintah bagi masyarakat tani:[20]

a. Penyediaan Infrastruktur Pertanian Irigasi, Pembangunan dan pemeliharaan sistem irigasi yang memadai untuk memastikan ketersediaan air bagi tanaman. Jaringan Jalan, Pembuatan jalan pertanian untuk memudahkan akses ke lahan pertanian, pasar, dan pusat-pusat pelayanan. Penyimpanan, Penyediaan gudang penyimpanan hasil pertanian untuk mencegah kerusakan dan menjaga kualitas. Pasar: Pembentukan pasar-pasar yang terintegrasi untuk menjamin stabilitas harga dan memperluas akses pasar bagi petani.
b. Penyuluhan Pertanian Teknologi Pertanian, Memberikan informasi dan pelatihan tentang teknologi pertanian modern, seperti penggunaan pupuk organik, sistem pertanian berkelanjutan, dan pengendalian hama secara ramah lingkungan. Manajemen Usaha Tani, Membantu petani dalam mengelola usaha taninya secara efisien, termasuk perencanaan produksi, pemasaran, dan keuangan. Pengembangan Varietas Unggul, Menyediakan bibit unggul dan varietas tanaman yang adaptif terhadap kondisi lingkungan setempat.
c. Kredit dan Asuransi Pertanian Kredit, Menyediakan akses kredit pertanian dengan bunga yang terjangkau untuk modal usaha tani. Asuransi, Memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, hama, atau penyakit tanaman.

[20]Soetarto, Besti Rohana Simbolon, and Sabali Zebua. "Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi." Jurnal Governance Opinion 4.2 (2020): 150-169.

d. Stabilisasi Harga Harga Pokok Penjualan (HPP), Menetapkan harga pokok penjualan yang layak untuk melindungi petani dari fluktuasi harga pasar yang terlalu rendah. Bulog, Melalui Badan Urusan Logistik (Bulog), pemerintah dapat menyerap hasil pertanian ketika produksi melimpah dan menyalurkannya saat terjadi kekurangan.[21]
e. Pemberdayaan Petani Kelompok Tani, Membentuk dan membina kelompok tani agar meningkatkan bargaining power petani dalam negosiasi harga dan akses pasar. Koperasi, Mendukung pembentukan koperasi pertanian untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran.
f. Perlindungan Hukum Peraturan Perundang-undangan, Menyusun peraturan perundang-undangan yang melindungi hak-hak petani dan mengatur tata niaga pertanian. Penyelesaian Sengketa, Menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa yang adil dan cepat untuk melindungi kepentingan petani.[22]

Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya petani, tidak hanya sebatas penyedia layanan dan regulasi tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan berbagai teori, Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi ekonomi yang mendukung produktivitas petani melalui kebijakan strategis dan program yang tepat sasaran.

[21]Widarni, Rat Tri, Edison Edison, And Handrisal Handrisal. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Didesa Toapaya Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan." Student Online Journal (Soj) Umrah-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2.2 (2021): 1071-1080.

[22]Ngolomasarani, Subhan, Bakri La Suhu, And Rahmat Suaib. "Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara." Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa 5.2 (2023): 14-20.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi petani, Peran Pemerintah harus lebih dari sekadar penyedia bantuan material. Analisis dari berbagai kebijakan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sering kali bersifat jangka pendek dan tidak sepenuhnya mampu meningkatkan kemandirian petani. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih terstruktur dan berbasis riset untuk memastikan bahwa setiap bantuan dan program pemberdayaan benar-benar meningkatkan kapasitas petani secara holistik.

Sebagai contoh, penyediaan infrastruktur pertanian seperti irigasi dan akses jalan dapat meningkatkan efisiensi usaha tani, tetapi tanpa adanya pendampingan teknis dan akses ke pasar, manfaat dari infrastruktur tersebut tidak akan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang efektif harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan, modal usaha, hingga kebijakan harga yang stabil.

Selain itu, dalam era globalisasi dan digitalisasi, Peran Pemerintah dalam memperkenalkan teknologi pertanian modern menjadi semakin penting. Program pelatihan digital bagi petani dapat membuka akses terhadap pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk pertanian lokal. Oleh karena itu, sinergi antara Pemerintah, Akademisi, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan kebijakan pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung pembangunan sektor pertanian serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan pemerintah, diharapkan sektor pertanian dapat menjadi salah satu pilar utama pada pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan efektif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa masyarakat punya akses yang lebihbaik pada fasilitas dan bantuan yang diperlukan.

2. Pemberdayaan ekonomi

Istilah bahasa Inggris "*impowerment*" mengandung arti "memiliki kekuasaan" dan "memberi kekuasaan"; hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kekuasaan mencakup baik kemampuan maupun kewenangan, yang berarti bahwa kata "kekuasaan" tidak hanya berarti "mampu" tetapi juga "memberi kekuasaan."[23] Tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu masyarakat kurang mampu meningkatkan kedudukan ekonomi, kualitas hidup, dan akses terhadap kebutuhan dasar dengan memberi mereka kesempatan dan/atau memfasilitasi akses mereka terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain.[24] Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia memenuhi keinginannya yang tak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Produksi,

[23]Eko Sudarmanto, et a., Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, edisi 1 (Medan: Yayasan kita menulis, 2020).21.

[24]Suwito, Ristiana, and Amin Yusuf. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep." Journal of Nonformal Education and Community Empowerment (2020): 88-101.

distribusi, dan konsumsi yang berkaitan dengan manusia, kelompok, dan masyarakat menjadi fokus disiplin ilmu ini.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya sistematis untuk menambah kekuatan individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatur sumber daya ekonomi mereka secara mandiri dan berkelanjutan.[25] Pemberdayaan ekonomi merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, terutama melalui pelatihan bisnis berbasis syariah, pelatihan kewirausahaan, akses keuangan, pemasaran afiliasi, dan program pemberdayaan anak yatim dhuafa. Berikut adalah tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi:[26]

a. Mengurangi kemiskinan: dengan memberikan akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan pasar, pemberdayaan ekonomi dapat membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan.
b. Meningkatkan kesejahteraan: Pemberdayaan ekonomi tidak hanya tentang pendapatan, tetapi juga tentang kualitas hidup yang lebihbaik, seperti akses pada pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
c. Menciptakan kesetaraan: Pemberdayaan ekonomi berusaha untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang.

[25]Hidayat, Syarif, and M. Makhrus. "Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7.2 (2021): 577-586.

[26]Fernanto, Guntur, Suwaib Amiruddin, and Delly Maulana. "Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan." Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik 4.1 (2022): 194-214.

d. Meningkatkan ketahanan: Masyarakat yang diberdayakan secara ekonomi akan lebih tahan terhadap goncangan ekonomi dan bencana alam.

Pemberdayaan ekonomi adalah proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif.[27] Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengatasi tantangan yang ada, pemberdayaan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya yang melibatkan beragam strategi untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi. Konsep ini menekankan pada pemberian kekuasaan dan kesempatan kepada individu atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi, agar mereka dapat memperoleh akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.[28]

Dalam perspektif ekonomi, pemberdayaan melibatkan pengembangan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga memberikan perhatian pada akses keuangan, yaitu dengan

[27]Asmita, Nila. "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad RumbaiPekanbaru." Jurnal An-Nahl 7.2 (2020): 171-176.

[28]Sulistiyono, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi dalam Pembangunan Berkelanjutan.* Yogyakarta: Andi Offset.

menyediakan akses kredit atau bantuan modal bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan usaha-usaha kecil di masyarakat yang dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi keluarga dan komunitas.[29]

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan pendekatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga dan resesi ekonomi. Ketika masyarakat memiliki sumber daya dan keterampilan untuk mengatasi tantangan ini, mereka akan lebih tangguh dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Misalnya, pemberian pelatihan kewirausahaan dan akses terhadap pemasaran digital dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar.[30]

Pentingnya pemberdayaan ekonomi juga terletak pada upaya untuk menciptakan kesetaraan dalam masyarakat. Melalui pemberdayaan, kelompok yang secara ekonomi tertinggal atau termarginalkan dapat memperoleh akses yang sama terhadap sumber daya, yang pada akhirnya mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. kesetaraan ini menjadi dasar bagi pembangunan berkelanjutan yang melibatkan semua elemen masyarakat dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam ekonomi.[31]

---

[29]Hartono, T., & Wulandari, D. (2022). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

[30]Suryani, R. (2023). *Peran Digitalisasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.* Malang: UB Press.

[31]Fauzi, M. (2024). *Kesenjangan Ekonomi dan Strategi Pemberdayaan Berbasis Kesetaraan*. Jakarta: Gramedia.

Pemberdayaan ekonomi juga mendorong masyarakat untuk membentuk organisasi atau koperasi yang dapat meningkatkan daya tawar mereka. Melalui koperasi, masyarakat dapat berkolaborasi dalam mengelola dan memasarkan produk secara bersama-sama, sehingga mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk saling belajar dan mendukung antaranggota, yang akan membantu meningkatkan kesejahteraan bersama.[32]

Beberapa program pemberdayaan ekonomi saat ini melibatkan pelatihan berbasis syariah, kewirausahaan digital, serta program affiliate marketing yang ditujukan bagi masyarakat yang belum memiliki akses yang memadai ke teknologi dan pemasaran digital. Program ini sangat relevan dalam era digital, di mana teknologi memainkan peran penting dalam memperluas akses ke pasar dan meningkatkan daya saing usaha kecil. Di samping itu, program ini juga melibatkan anak yatim dhuafa untuk memberi mereka keterampilan ekonomi sejak dini, yang diharapkan dapat membantu mereka mandiri dan berkontribusi pada perekonomian nasional di masa depan.[33]

Dalam implementasinya, pemberdayaan ekonomi memerlukan kolaborasi berbagai pihak, baik dari pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, maupun masyarakat itu sendiri. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan kebijakan yang mendukung, sedangkan sektor swasta dan lembaga

[32]Iskandar, N. (2023). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Surabaya: Airlangga Press.

[33]Rahmawati, L., & Santoso, I. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah untuk Anak Yatim Dhuafa*. Bandung: Deepublish.

keuangan memberikan dukungan melalui investasi dan kredit. keberhasilan pemberdayaan ekonomi bergantung pada sinergi antara berbagai elemen, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.[34]

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan kesetaraan ekonomi di masyarakat. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri, berdaya saing tinggi, dan mampu menghadapi perubahan ekonomi secara lebih tangguh.

Pemberdayaan dalam perspektif ekonomi islam dapat dipahami sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Dalam membangun kesejahteraan yang seimbang bekerja dan berusaha merupakan salah satu hal yang sangat pokok yang harus dipenuhi agar dapat mencapai tujuan dalam hidup Masyarakat.[35]

Pemberdayaan ekonomi melalui instrumen zakat dapat direalisasikan dengan pengelolaan dana zakat secara profesional melalui sistem manajemen dan teknologi yang profesional. Kepercayaan muzakki kepada amil akan semakin meningkat ketika akses sistem manajemen, pengadministrasian, dan pertanggungjawaban dapat diakses melalui sistem teknologi informasi. Menjaga kepercayaan muzakki untuk membayar dan mengeluarkan zakat sangat menentukan

[34]Lestari, M. (2023). *Kolaborasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

[35]Saleh, M., & Fadillah, MH (2020). Strategi Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo. *Jurnal Institusi dan Keuangan Syariah*, *3*.

optimalisasi pengumpulan dana zakat. Hal ini sebagaimana terjadi pada awal perkembangan Islam instrumen zakat memiliki peran yang cukup besar dalam pemberdayaan ekonomi umat, karena adanya kepercayaan antara muzakki dengan amil.[36]

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga pembangunan sosial dan kapasitas individu dalam komunitas. Dalam praktiknya, banyak program pemberdayaan ekonomi yang gagal mencapai hasil yang optimal karena tidak mempertimbangkan kondisi spesifik masyarakat setempat. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih partisipatif diperlukan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktif berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan.

Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan ekonomi adalah keberlanjutan program yang telah diterapkan. Tanpa sistem pendampingan yang memadai, banyak program berakhir tanpa dampak jangka panjang yang signifikan. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang strategi yang berorientasi pada pemberdayaan jangka panjang dengan mengedepankan edukasi, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap teknologi dan pasar.

[36]Alwi, Muhammad, et al. "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8.2 (2023): 118-142.

Selain itu, dalam konteks ekonomi digital, pemberdayaan ekonomi dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan strategi berbasis teknologi. Pemanfaatan e-commerce dan pemasaran digital dapat membuka peluang bagi usaha kecil untuk berkembang lebih luas dan menjangkau pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi harus mencakup pelatihan terkait penggunaan teknologi bagi masyarakat yang masih minim akses terhadap dunia digital.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat adalah "suatu upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam mengelola kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka."[37]

Dari berbagai pendekatan yang telah dikaji, pemberdayaan ekonomi yang efektif harus mengutamakan sinergi antara kebijakan pemerintah, peran sektor swasta, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya menjadi solusi jangka pendek untuk mengatasi kemiskinan, tetapi juga menciptakan struktur ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

[37]Suryono, B. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial, 8(1), 14–25.

3. Masyarakat Tani

Istilah "Masyarakat" mengacu pada kumpulan orang yang berbagi perumahan, aktivitas umum, dan norma budaya, dan nilai-nilai bersama. Mereka membentuk suatu sistem sosial yang kompleks dengan hierarki, norma, dan peran yang berbeda-beda.[38]

Masyarakat Tani merupakan pilar utama ketahanan pangan. Masyarakat tani adalah kelompok masyarakat yang utamanya berprofesi sebagai petani, yang hidup dan beraktivitas di sekitar lahan pertanian. Mereka biasanya berada di pedesaan dan bergantung pada pertanian sebagai sumber penghidupan. Masyarakat tani sering mengalami berbagai tantangan dan permasalahan, seperti keterbatasan sumber daya, fluktuasi harga, dan kesulitan dalam pengolahan hasil panen.[39] Mereka juga dapat berpartisipasi dalam inisiatif untuk mendorong bisnis terkait pangan dengan tujuan meningkatkan keamanan pangan dan aksesibilitas Masyarakat.[40]

Masyarakat tani, atau petani, memiliki peran penting dalam sistem ekonomi dan budaya di berbagai wilayah. Berikut beberapa peranan masyarakat tani:[41]

---

[38]Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif." Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, IslamicTraveling, and Creative Economy 1.2 (2021): 82-110.

[39]Nurdin, H., Waskito, W., Hasanuddin, H., & Sari, D. Y. (2021). Peningkatan Produktivitas Masyarakat Tani Di Nagari Bukik Sikumpa Lima Puluh Kota Melalui Penerapan Alat Pemipil Jagung. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *21*(1), 34-43.

[40]Iwan, M., Marina, I., & Sulaksana, J. (2023). Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani. *Journal of Sustainable Agribusiness*, *2*(2), 29-36.

[41]Pribadi, Panji Tresna, Iwan Setiawan, and Agus Yuniawan Isyanto. "Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasuspada kelompok wanita tani puncak sari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 8.2 (2021): 284-292.

a. Penyedia Pangan: Masyarakat tani adalah produsen utama pangan yang kita konsumsi sehari-hari. Mulai dari beras, sayuran, buah-buahan, hingga berbagai komoditas pertanian lainnya.
b. Pelestari Lingkungan: Praktik pertanian tradisional yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan sistem pertanian berkelanjutan, membantu menjaga kualitas tanah, air, dan udara.
c. Penjaga Keanekaragaman Hayati: Masyarakat tani sering kali menjaga keanekaragaman hayati lokal dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan dan obat-obatan tradisional.
d. Penopang Ekonomi Lokal: Aktivitas pertanian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan petani dan menciptakan lapangan kerja.

Masyarakat tani dilihat sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam sistem ekonomi dan budaya, serta memiliki kebutuhan khusus dalam meningkatkan taraf hidup dan menurunkan angka kemiskinan. Mereka juga memiliki budaya dan tradisi yang dapat membantu menjaga kelestarian alam sekitar dan meningkatkan hasil produksi.

Masyarakat tani adalah kelompok masyarakat yang berperan penting dalam sistem sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara, terutama dalam ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan. Mereka adalah produsen utama pangan yang menunjang kebutuhan pokok masyarakat, dengan mayoritas tinggal di wilayah pedesaan dan mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Istilah "masyarakat" dalam konteks ini menunjukkan sistem sosial yang saling

bergantung dan memiliki nilai-nilai budaya yang mencerminkan identitas lokal, sementara "tani" merujuk pada aktivitas agrikultur yang melibatkan budidaya tanaman dan peternakan.[42]

Peran masyarakat tani tidak hanya terbatas pada penyediaan pangan. Mereka juga berperan sebagai pelestari lingkungan dan keanekaragaman hayati. Melalui praktik pertanian tradisional seperti pertanian organik dan sistem pertanian berkelanjutan, mereka berkontribusi terhadap perlindungan tanah, air, dan udara dari degradasi lingkungan. Misalnya, petani yang mengadopsi metode tanpa pestisida kimia dan mengelola lahan secara alami membantu menjaga kesuburan tanah dan mencegah erosi.[43] Dengan menanam beragam jenis tanaman pangan dan obat-obatan tradisional, masyarakat tani juga mendukung keanekaragaman hayati lokal yang penting untuk stabilitas ekosistem.

Di sisi ekonomi, masyarakat tani adalah penopang utama ekonomi lokal. Hasil panen dan produk pertanian lainnya yang mereka hasilkan menciptakan aliran pendapatan yang memicu pertumbuhan ekonomi di tingkat pedesaan. Masyarakat tani juga menciptakan lapangan kerja, baik di sektor pertanian itu sendiri maupun di sektor-sektor lain yang terkait, seperti pengolahan hasil panen dan distribusi. Ini adalah faktor penting dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup di kawasan pedesaan.[44]

---

[42]Wibowo, A., & Santoso, T. (2021). *Peran Masyarakat Tani dalam Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.

[43]Mulyani, N. (2022). *Pelestarian Lingkungan oleh Masyarakat Tani di Indonesia*. Malang: UB Press.

[44]Suryadi, R., & Prasetyo, Y. (2023). *Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.

Namun, masyarakat tani sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi modern, modal usaha, serta ketidakstabilan harga pangan yang berdampak pada pendapatan mereka. Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk menyediakan akses modal yang terjangkau, pelatihan teknologi, dan jaminan pasar bagi hasil pertanian. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tani menjadi sangat penting untuk memastikan kesejahteraan mereka dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian.[45]

Selain itu, masyarakat tani memainkan peran penting dalam mempertahankan budaya dan tradisi lokal. Di berbagai daerah, kegiatan pertanian berkaitan erat dengan tradisi yang diwariskan turun-temurun, seperti tradisi bertanam padi atau ritual panen. Kebudayaan ini tidak hanya memperkuat identitas masyarakat tani, tetapi juga menjadi aset pariwisata dan daya tarik budaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui sektor wisata agro atau wisata budaya.[46]

Di era modern ini, peran masyarakat tani juga mulai mengalami perluasan, di mana mereka turut aktif dalam kegiatan yang mendukung ketahanan pangan dan peningkatan aksesibilitas pangan. Misalnya, banyak petani yang terlibat dalam usaha pangan olahan dan bisnis kecil terkait pangan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil panen. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya

---

[45]Fauzi, M. (2024). *Tantangan dan Peluang Masyarakat Tani dalam Perekonomian Modern*. Bandung: Alfabeta.

[46]Anisa, S. (2022). *Budaya dan Tradisi Masyarakat Tani di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.

mereka dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada penjualan hasil pertanian mentah.[47]

Masyarakat tani bukan sekadar kelompok yang bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam ekonomi, sosial, dan budaya. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai produsen pangan, tetapi juga sebagai penjaga keberlanjutan ekosistem melalui praktik pertanian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan pemberdayaan yang efektif harus mempertimbangkan aspek lingkungan dan kesejahteraan sosial selain faktor ekonomi.

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat tani mencakup fluktuasi harga pasar, keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal usaha, serta ketidakpastian akibat perubahan iklim. Jika tidak dikelola dengan baik, tantangan ini dapat menghambat produktivitas dan menyebabkan ketimpangan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberikan bantuan teknis, akses pasar, dan perlindungan harga sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Selain itu, masyarakat tani memiliki keterkaitan erat dengan tradisi dan budaya lokal. Pertanian bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari identitas sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan harus selaras dengan nilai-nilai budaya lokal agar dapat diterima dan diimplementasikan secara lebih efektif.

---

[47]Putri, R., & Nugraha, D. (2023). *Inovasi Pangan Olahan sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Jakarta: Gramedia.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pemberdayaan masyarakat tani harus dilakukan secara komprehensif melalui strategi multi-sektoral yang mencakup pelatihan teknologi pertanian, pendampingan usaha, serta penguatan kelembagaan seperti koperasi tani. Dengan demikian, masyarakat tani dapat lebih mandiri dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Kelompok tani merupakan organisasi petani di tingkat desa yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan kondisi wilayah. Kelompok tani adalah "lembaga sosial yang berfungsi sebagai sarana belajar, kerja sama, dan unit produksi bagi petani untuk meningkatkan hasil pertanian secara kolektif."[48]

Kelompok tani menjadi mitra penting pemerintah desa dalam menyukseskan program pertanian, seperti penyuluhan, distribusi bantuan bibit, dan pelatihan peningkatan hasil produksi.

Secara keseluruhan, masyarakat tani adalah elemen yang sangat penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam aspek ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui berbagai kebijakan yang mendukung sektor pertanian, diharapkan masyarakat tani dapat mengatasi tantangan yang ada dan menjadi lebih berdaya dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial.

[48]Lestari, D., & Ramadhan, F. (2023). *Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Jurnal Pertanian dan Sosial, 7(2), 66–78.

Dalam Al-Qu’an surah. Al-An'am/6:99 menjelaskan mengenai Masyarakat tani:

وَهُوَ الَّذِ ◌ۤي اَنْ.زَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤ ءً فَاَخْرَجْنَا بِ ◌ٖه نَ.بَاتَ كُ◌ِّلِ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا

نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْ.وَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَ ٰنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّالزَّيْ.تُ.وْنَ

وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِ ◌ٖهٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَ.نْعِ ◌ٖه ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ

لِّقَوْمٍ يُّ.ؤْمِنُ.وْنَ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” **(**QS. Al-An'am ayat 99**)**[49]

Tafsiran ayat tersebut menjelaskan Bagi mereka yang masih ragu untuk beriman, bukti keesaan dan kekuasaan Allah telah disingkapkan; ayat ini berfungsi untuk menegaskan kembali dan menguraikan bukti tersebut. Lebih jauh, Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, yang Kami gunakan untuk menumbuhkan berbagai tanaman; dari sana, Kami menuai tumbuh-tumbuhan yang hijau; dan akhirnya, dari sana, Kami menuai tanaman yang tak terhitung banyaknya, sementara awalnya hanya ada satu biji atau bulir. Untuk mengilustrasikan teknik

[49]Zaini, Nurul Saadah Mohammad, And Robiatul Adawiyah Mohd. "Kajian Tematik Konsep Makanan Berasaskan Tumbuhan Dalam Ayat 99 Surah Al-An ‘Am Berdasarkan Kitab Tafsīr Mafātīhul Ghayb: The Concept Of Plant-Based Food In Verse 99 Of Surah Al-An ‘Am: A Thematic Study Of Tafsīr Mafātīhul Ghayb." Maʿālim Al-Qurʾān Wa Al-Sunnah 18.2 (2022): 176-190.

yang dijelaskan di atas, kita ambil pohon kurma, yang memiliki pelepah yang terbuat dari tongkol bunga, dan singkirkan tangkainya yang mudah dipetik. Selanjutnya kita pergi ke kebun anggur dan memanen buah zaitun dan delima, yang secara visual mirip tetapi memiliki aroma dan kegunaan yang berbeda. Lihatlah buahnya saat matang dan saat menghasilkan buah. Tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman itu ada, sesungguhnya.[50]

Ayat tersebut bermakna mengenai kekuasaan Allah dalam menciptakan kehidupan di bumi. Ayat ini menggambarkan proses pertumbuhan tanaman dari biji hingga menjadi buah yang lezat, yang merupakan hasil dari turunnya hujan dan rahmat Allah. Ayat ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan petani.[51] Ayat ini menegaskan bahwa segala kehidupan di bumi berasal dari Allah. Petani sebagai orang yang mengelola alam dan menghasilkan pangan, seharusnya senantiasa bersyukur kepada Allah atasnikmat yang diberikan. Ayat ini menggambarkan secara detail proses pertumbuhan tanaman, mulai dari biji hingga menjadi buah. Hal ini memberikan pemahaman kepada petani tentang keajaiban alam dan pentingnya merawat tanaman dengan baik. Air merupakan unsur yang sangat penting dalam pertanian. Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga ketersediaan air untuk pertanian. Ayat ini menyebutkan berbagai jenis tanaman yang tumbuh di bumi, seperti kurma, anggur, dan zaitun. Hal ini menunjukkan kekayaan alam yang diberikan Allah kepada manusia.

---

[50]Mohammad Zaini, Nurul Saadah, And Robiatul Adawiyah Mohd. "Kajian Tematik Konsep Makanan Berasaskan Tumbuhan Dalam Ayat 99 Surah Al-An ‘Am Berdasarkan Kitab Tafsīr Mafātīhul Ghayb." Ma'alim Quran Sunnah 18.2 (2022).

[51]Kurniawan, Dimas. Program Pemberdayaan Kelompok Tani Enggal Mukti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Islam Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan berupaya memberikan gambaran kerangka teoritis yang dapat menjadi panduan pembahasan yang diajukan. Berikut ini adalah diagram kerangka pemikiran tersebut:

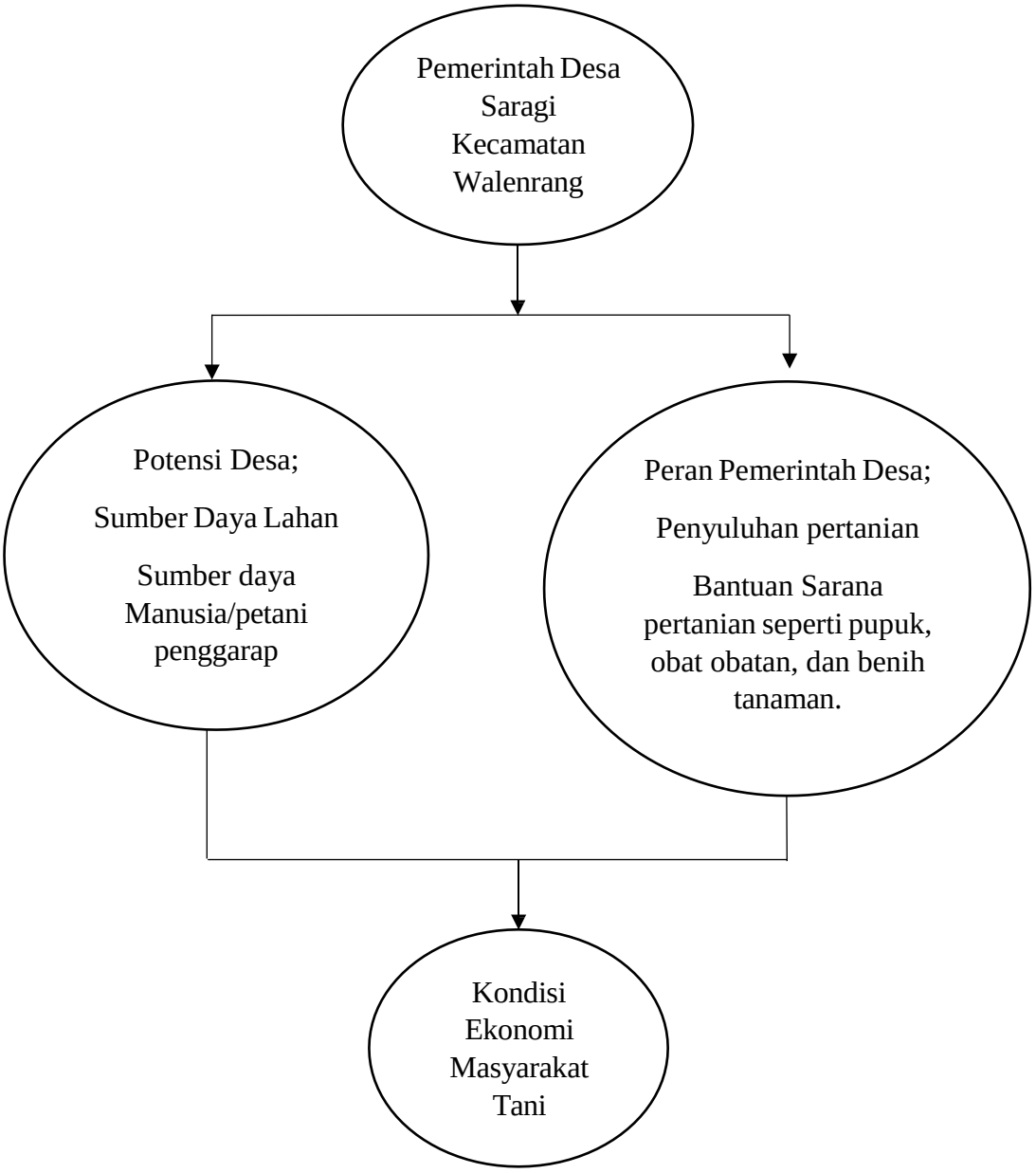

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Uraian hubungan antar komponen kerangka pikir dalam penelitian ini berhubungan erat dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Sumber daya lahan dan sumberdaya manusia di Desa Saragi yakni elemen dasar yang mendasari potensi pertanian Desa. Pemerintah Desa, sebagai aktor kunci, berperan dalam mengoptimalkan potensi ini melalui berbagai program pemberdayaan, seperti penyuluhan pertanian dan pemberian bantuan sarana pertanian. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini terkait efektivitas program pemberdayaan mencakup bagaimana jenis dan jumlah program yang diterapkan, serta indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilannya, mempengaruhi hasil pertanian dan kondisi ekonomi masyarakat tani. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat menilai apakah upaya Pemerintah Desa dalam memberikan bantuan dan pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan petani dan efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Menemukan dan menganalisis inisiatif Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi dan mengevaluasi efektivitas program-program tersebut. Dengan mengaitkan potensi Desa dan peran Pemerintah dengan kondisi ekonomi Masyarakat tani, penelitian ini bertujuan akan mengungkap bagaimana program pemberdayaan mempengaruhi berbagai aspek seperti partisipasi masyarakat, kualitas program, dampak ekonomi, dan tingkat kepuasan. Penilaian terhadap indikator-indikator ini akan memberikan wawasan tentang keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan program, sampai bisa memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan Pemerintah Desa benar-

benar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi Masyarakat tani di Desa Saragi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan dua pendekatan utama: penelitian lapangan (*field Research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian lapangan dijalankan untuk mengumpulkan data langsung sumber - sumber primer di Desa Saragi. Metode ini mencakup teknik seperti wawancara mendalam dengan petani dan aparat desa, observasi langsung terhadap kegiatan pemberdayaan, serta pengumpulan data melalui survei atau kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Pendekatan ini bertujuan agar memperoleh data yang akurat dan terkini mengenai implementasi serta dampak program pemberdayaan yang diterapkan di lapangan.[52]

Selain itu, penelitian pustaka digunakan untuk melengkapi data lapangan dengan informasi sekunder yang bersumber dari buku, jurnal akademik, dan penelitian terdahulu yangrelevan. Penelitian pustaka bertujuan untuk memberikan dasar teori dan konteks yang lebih luas mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi, serta membandingkan temuan penelitian lapangan dengan studi-studi sebelumnya. Data yang didapat dari penelitian pustaka mau dipakai agar mendukung analisis, memperkuat argumentasi, dan memberikan perspektif

[52]Sari, NW (2022). *Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Syariah, 9 (1), 45–56. https://doi.org/10.12345/jiebs.v9i1.1122(2022).

tambahan yang diperlukan untuk memahami hasil penelitian lapangan secara komprehensif. Dengan memadukan kedua metode ini, Diyakini bahwa penelitian ini akan menjelaskan masalah tersebut lengkap dan mendalam mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi di Desa Saragi.

B. Sifat Penelitian

Untuk memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan secara mendalam dan holistik. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks sosial dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Saragi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap program pemberdayaan yang dijalankan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik, dengan menyoroti pola, tema, dan makna yang muncul dari hasil interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat tani. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang akurat mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang sedang berlangsung.[53] Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap permasalahan secara komprehensif, memahami variabel-variabel sosial yang mempengaruhi pelaksanaan program, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti empiris yang dikumpulkan langsung di lapangan.

[53]Yuliana, N., & Nugroho, S. (2021). *Strategi Penelitian Kualitatif untuk Studi Pemberdayaan*. *Jurnal Metodologi Sosial*, 7(2), 102–115. https://doi.org/10.98765/jms.v7i2.1214

C. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan sosiologis dan empiris. Pendekatan sosiologis bertujuan untuk mempelajari dinamika interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan struktur masyarakat dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan Pemerintah Desa, serta bagaimana ikatan sosial, norma, dan peran sosial memengaruhi pelaksanaan serta dampak program pemberdayaan ekonomi. Pendekatan ini sangat relevan dalam menganalisis keterlibatan masyarakat tani, partisipasi dalam perencanaan program, dan respons terhadap bantuan desa.[54]

Sementara itu, Pendekatan empiris digunakan untuk menggali data berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Fokus pendekatan ini adalah pada pengumpulan dan analisis data primer yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap realitas sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program, serta mengevaluasi secara konkret dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat tani. Analisis yang berbasis data aktual ini membantu menghasilkan gambaran utuh mengenai efektivitas kebijakan desa.[55] Kombinasi antara pendekatan sosiologis dan empiris memberikan kerangka yang komprehensif untuk menilai secara mendalam bagaimana kebijakan dan program Pemerintah Desa

[54]Mustika, N., & Hidayat, T. (2022). *Sosiologi Pemberdayaan: Studi Interaksi Sosial dalam Program Desa Mandiri*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 98–110.

[55]Rahmawati, R. (2023). *Pendekatan Empiris dalam Penelitian Desa: Studi Kasus Program Ekonomi Petani*. *Jurnal Penelitian Pembangunan Daerah*, 6(3), 67–78.

Saragi memengaruhi perekonomian lokal, khususnya dalam sektor pertanian berbasis masyarakat.

D. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber primer dan sekunder untuk menyusun data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan keduanya:

1. Data Primer

informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli, yaitu individu atau institusi yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan Pemerintah Desa Saragi, perangkat desa, anggota kelompok tani, serta masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung terhadap program-program pemberdayaan, seperti distribusi bantuan sarana pertanian dan kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Peneliti juga mengakses data mentah dari kantor Desa Saragi, seperti laporan penggunaan dana desa, data kelompok tani, dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan. Data primer ini penting karena memberikan gambaran nyata dan aktual mengenai bagaimana program pemberdayaan dijalankan dan dampaknya terhadap masyarakat tani. Metode pengumpulan seperti ini merupakan praktik umum dalam penelitian kualitatif sosial di lingkungan desa.[56]

[56]Fauzi, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Sosial Pedesaan*. *Jurnal Sosiologi dan Pengembangan Desa*, 8(1), 12–25.

2. Data Sekunder

informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan resmi, arsip, serta dokumen dari instansi pemerintah desa. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk Menyusun dasar teori dan konsep pemberdayaan ekonomi Masyarakat, Membandingkan temuan lapangan dengan hasil penelitian terdahulu, Memperkuat analisis hasil penelitian dengan referensi yang relevan. Penggunaan data sekunder mendukung validitas temuan dan membantu peneliti memahami tren atau pola yang muncul dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa. Data sekunder menjadi pelengkap penting dalam penelitian sosial, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan dan implementasi program pemerintah desa.[57]

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mau dijalankan di Desa Saragi, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Lokasi ini dipilih karena merupakan area yang relevan untuk menggali informasi Terkait dengan fungsi pemerintah daerah dalam mendukung perekonomian daerah pedesaan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan pemberdayaan Pemerintah Desa, peneliti akan melakukan pengumpulan data dan melakukan observasi langsung kepada peserta. Pengumpulan data di lokasi ini akan mencakup wawancara dengan pejabat Desa dan masyarakat, observasi terhadap kegiatan di lapangan, serta analisis dokumen dan laporan yang tersedia di Kantor Desa Saragi.

[57]Yuliana, N., & Nugroho, S. (2021). *Strategi Penelitian Kualitatif untuk Studi Pemberdayaan*. *Jurnal Metodologi Sosial*, 7(2), 102–115.

F. Subjek atau Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek atau informan adalah individu-individu yang memiliki informasi relevan dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Mereka berasal dari kelompok-kelompok strategisadalah individu-individu yang memiliki informasi relevan dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Mereka berasal dari kelompok-kelompok strategi di Desa Saragi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti aparat desa, ketua kelompok tani, dan masyarakat tani yang aktif. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria utama dalam penelitian ini adalah tingkat keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan, serta kemampuan menyampaikan informasi yang mendalam terkait proses, manfaat, dan tantangan dari pelaksanaan program di tingkat desa. Teknik ini dianggap sesuai untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual secara mendalam terhadap fenomena sosial yang dikaji.[58] Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemerintah Desa

Informan utama adalah Kepala Desa Saragi. Wawancara dengan Kepala Desa bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai struktur organisasi Desa,

[58]Fauzi, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Sosial Pedesaan . Jurnal Sosiologi dan Pengembangan Desa* , 8(1), 12–25.

termasuk pengurus dan perangkat Desa serta tugas dan wewenangnya. Selain itu, wawancara ini juga akan menggali informasi tentang inisiatif yang dilakukan Pemerintah Desa dalam rangka memperkuat perekonomian daerah, dan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

2. Masyarakat

Beberapa anggota masyarakat Saragi juga akan diwawancarai untuk mengevaluasi sejauh mana peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan mereka. Melalui wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman masyarakat terkait program pemberdayaan, efektivitasnya, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik utama yang digunakan penulis yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi Metode ini umum digunakan dalam penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini dianggap mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang diteliti, karena masing-masing metode saling melengkapi dalam menangkap aspek realitas yang kompleks.[59] Masing-masing metode ini memiliki tujuan dan cara pelaksanaan yang spesifik:

[59]Yuliana, N., & Nugroho, S. (2021). *Strategi Penelitian Kualitatif untuk Studi Pemberdayaan*. *Jurnal Metodologi Sosial*, 7(2), 102–115

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Desa Saragi untuk mengetahui dan menganalisis kondisi serta dinamika yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti akan mencatat fenomena, kegiatan, dan interaksi yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta membandingkan temuan lapangan dengan data yang ada sebelumnya. Observasi ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi nyata di lokasi.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan mewawancarai orang-orang yang relevan dan mengajukan pertanyaan yang komprehensif kepada mereka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak Pemerintah Desa Saragi, tokoh masyarakat, serta anggota masyarakat. Tujuan wawancara adalah untuk mengungkap rincian yang komprehensif tentang inisiatif Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Wawancara juga bertujuan untuk mendapatkan pandangan subjektif dan kualitatif yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui observasi atau dokumentasi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait yang dapat diakses di lokasi penelitian dikenal sebagai dokumentasi, dan ini merupakan pendekatan pengumpulan data. Buku-buku, notulen rapat, foto-foto, dan arsip Pemerintah Desa merupakan bagian dari pendekatan ini atau materi visual lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai profil Desa, struktur kepengurusan, pelayanan masyarakat, serta data lembaga-lembaga terkait. Informasi ini memberikan konteks dan latar belakang yang penting untuk mendukung dan melengkapi data yang didapat dari observasi dan wawancara.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yakni cara penting dalam penelitian yang melibatkan interpretasi dan penyusunan Informasi yang dikumpulkan dari lapangan disesuaikan untuk memenuhi tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk memproses data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu editing, organizing, analisis data, serta penarikan kesimpulan.

1. Editing

Editing adalah tahap awal dalam pengolahan data yang mencakup pemeriksaan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting, seperti melengkapi data yang masihkurang, menghapus data yang tidakrelevan, dan memperbaiki kesalahan dalam catatan, dokumen, atau informasi lain. Editing bertujuan untuk menjamin kebenaran data penelitian, konsisten, dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, editing juga mencakup

pemeriksaan bahasa dan format, memastikan bahwa setiap kalimat, paragraf, dan penggunaan istilah sesuai dengan standar penelitian.

2. Organizing

Organizing adalah proses pengaturan dan penyusunan data yang telah diperoleh agar terstruktur dengan baik. Dalam tahap ini, data yang bersifat acak diorganisasi untuk memudahkan analisis dan penyusunan laporan penelitian. Pengorganisasian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori yang relevan, serta menyusun data sesuai dengan format dan sistematika yang ditetapkan dalam proposal skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab VI. Tujuan dari organizing adalah untuk menghasilkan data yang akurat dan mudah dipahami, serta memfasilitasi penulisan laporan penelitian.

I. Analisis Data

Untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik penelitian, data yang terorganisir harus dianalisis selama langkah analisis data. Proses analisis data terdiri dari beberapa langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring, memilih, dan mengarahkan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh dari klasifikasi lapangan, dihilangkan dari hal-hal yang tidak relevan, dan dikumpulkan berdasarkan kategori tematik yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memusatkan perhatian analisis perhatian pada aspek-

aspek penting pada aspek-aspek penting yang sesuai dengan rumusan masalah, seperti peran Pemerintah Desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat tani. Dengan demikian, reduksi data memudahkan proses interpretasi dan kesimpulan yang lebih fokus dan terarah.[60]

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penyusunan informasi dalam format yang terstruktur dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik sesuai dengan standar penyusunan skripsi. Penyajian data harus rapi dan jelas, dengan urutan bab dan halaman yang sesuai, sehingga informasi dapat disajikan secara efektif dan sesuai dengan tema penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis tematik terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk merumuskan temuan-temuan utama secara sistematis dan menyajikannya dalam bentuk jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Setelah seluruh tahap pengolahan data dilakukan, peneliti menyusun solusi dan rekomendasi yang relevan terhadap permasalahan yang teridentifikasi selama penelitian. Penarikan kesimpulan tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga mencakup penyusunan saran yang bersifat praktis bagi pelaksana kebijakan di

[60]Fauzi, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Sosial Pedesaan . Jurnal Sosiologi dan Pengembangan Desa* , 8(1), 12–25.

tingkat desa serta kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara optimal.[61]

[61]Yuliana, N., & Nugroho, S. (2021). *Strategi Penelitian Kualitatif untuk Studi Pemberdayaan*. *Jurnal Metodologi Sosial*, 7(2), 102–115.

BAB lV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Saragi

Awalnya didirikan sebagai pemukiman sementara karena perkembangan Desa Bulo, Desa Saragi kini menjadi bagian dari Kecamatan Walenrang di Kabupaten Luwu. "Pong Kedeng", Tomakaka pertama di Desa Bulo, adalah orang yang memunculkan nama tersebut. "Tomakaka" adalah sebutan untuk seorang bangsawan setempat. Penamaan desa tersebut didasarkan pada fakta bahwa daerah tersebut secara alami kaya akan pohon bambu, yang oleh penduduk desa disebut "pohon bulo".

Kepala Desa pertama yang menjabat Bernama bapak Bada tahun 1958-1960, kemudian digantikan oleh bapak Syicbutuh yang menjabat dari tahun 1960-1999. Pada tahun 1999 setelah terjadi pemekaran Desa akibat padatnya jumlah penduduk Desa Bulo menjadi Desa Saragi.

Setelah terbentuk menjadi Desa Saragi tahun 1999 otomatis terjadi pergantian kepemimpinan di mana Kepala Desa pertama yang baru dijabat oleh Bapak Andi samari tahun 1999-2002, kemudian digantikan oleh bapak Lukas Niu Tahun 2003-2006, Kemudian digantikan oleh bapak Kamaruddin tahun 2007-2010, kemudian digantikan lagi oleh bapak Anwar adam tahun 2011-2015, kemudian

digantikan lagi oleh bapak Irwan Kamaruddin tahun 2016-2020, kemudian digantikan lagi oleh bapak Tiku Siatan dari tahun 2021 sampai sekarang.

2. Letak Geografi Desa Saragi

Desa Saragi terdiri atas empat Dusun yaitu: Dusun Siaga, Dusun Sekpon, Dusun Batumerah, dan Dusun Saragi, terletak dalam wilayah Kecamatan Walenrang Kabupaten luwu yang berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bulo
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Harapan
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lalong
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanete

3. Peta Desa Saragi

(**Gambar 1.2** Peta Desa Saragi, Sumber Kantor Desa Saragi TA 2024)

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Saragi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN

DESA SARAGI KECAMATAN WALENRANG

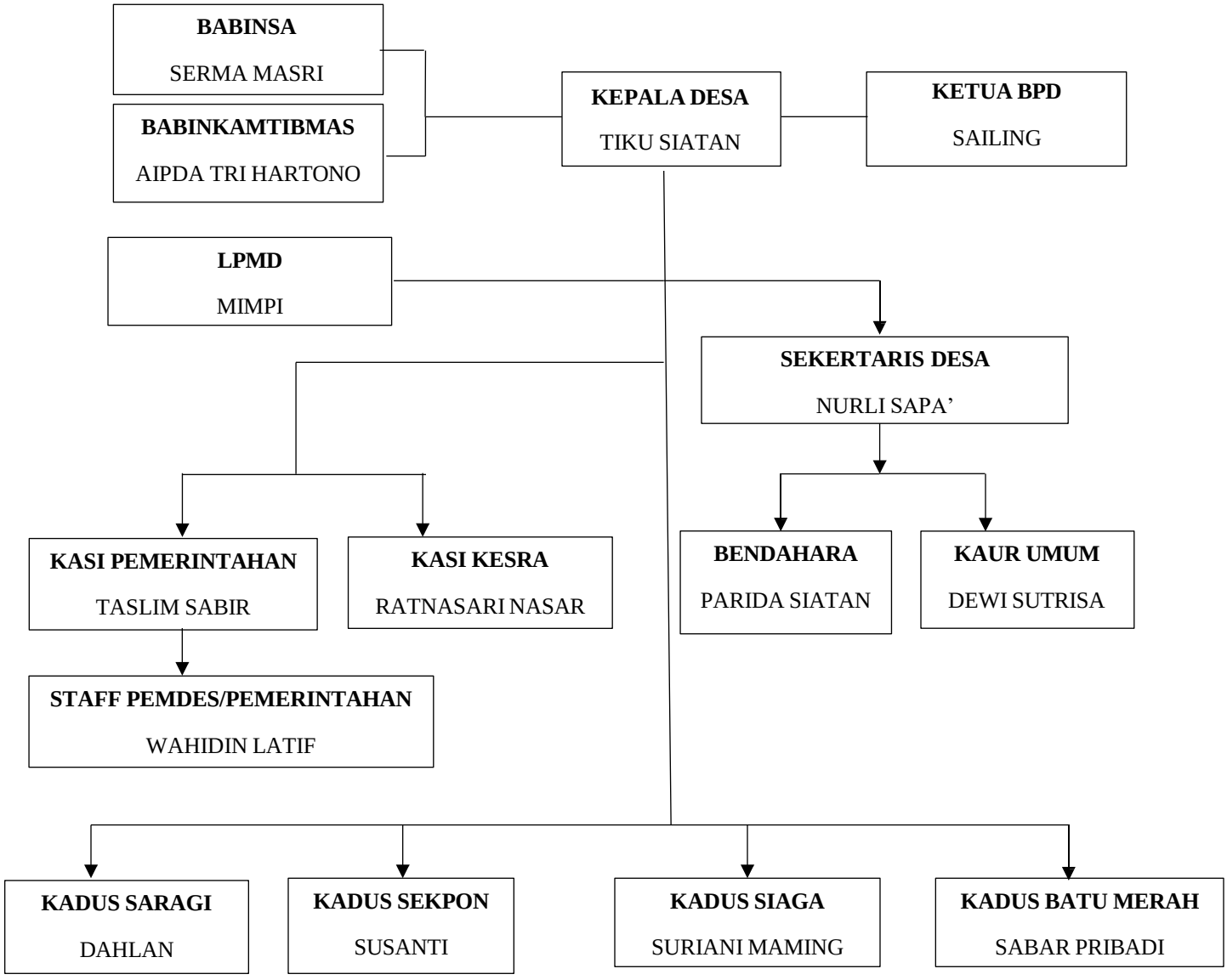

(**Gambar 1.3** Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Saragi)

5. Kondisi Demografis Desa Saragi

Di dalam wilayah Kecamatan Walenrang terdapat Desa Saragi yang berpenduduk 607 laki-laki dan 566 perempuan. Jumlah penduduknya 1.173 jiwa dan 247 keluarga. Salah satu cara untuk mengkategorikannya adalah dengan melihat jumlah penduduknya:

a. Jika dijabarkan berdasarkan agama, penduduk desa Saragi sebagian besar beragama Islam dengan sedikit pemeluk Kristen. Terdapat berbagai macam suku Bugis, Toraja, dan Jawa yang tinggal di Desa Saragi.
b. Pekerjaan dan kondisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

   Lihat bagaimana penduduk Desa Saragi hidup menurut mata pencaharian mereka pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.2 Mata pencaharian Desa Saragi

No	Mata Pencaharian	Jumlah penduduk
1.	Buruh Tani	72
2.	Petani	139
3.	Pegawai	23
4.	Tukang	13
7.	TNI/Polri	1
8.	Veteran	15

Sumber: Papan Potensi Desa Saragi Kecamatan Walenrang, TA 2024

Sebagian besar penduduk Desa Saragi bekerja di bidang pertanian, khususnya menanam padi dan jagung. Setelah petani, pekerjaan dengan peringkat

tertinggi adalah buruh tani. Pekerja, pengrajin, dan karyawan semuanya termasuk dalam kategori ini sebagai sebagai TNI/POLRI maupun veteran.

a. Keadaan penduduk berdasarkan fasilitas Kesehatan dan Pendidikan

Tabel berikut menunjukkan status Desa Saragi dalam hal perawatan kesehatan dan lembaga pendidikannya:

Tabel 4.3 Keadaan penduduk berdasarkan berdasarkan fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	TK (Taman Kanak-Kanak)	1
2.	SD (Sekolah Dasar)	1
3.	Masjid	1
4.	Gereja	1
5.	Posyandu	1
6.	Polindes	1

Sumber: Papan Potensi Desa Saragi Kecamatan Walenrang, TA 2024

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui dari fasilitas Pendidikan maupun Kesehatan yang berada di Desa Saragi masih tergolong rendah.

6. Dana Desa yg dikelola oleh Pemerintah Desa Saragi

Pada tahun 2024, Desa Saragi menerima total pendapatan sebesar Rp1.460.738.713, dengan rincian Dana Desa sebesar Rp1.083.970.000. Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai sektor, di antaranya bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, serta penanggulangan bencana darurat dan mendesak.

Penggunaan dana desa tahun 2024 meliputi:

a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebesar Rp427.754.917 yang digunakan untuk operasional belanja, administrasi kependudukan, dan penyelenggaraan pemerintahan.
b. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar Rp829.578.592, antara lain untuk Pembangunan fasilitas umum.
c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan sebesar Rp38.046.500, yang fokus pada kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp76.000.000, mendukung program pertanian dan pengembangan kapasitas aparatur desa.
e. Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak sebesar Rp100.800.000 untuk keadaan darurat.

Pada tahun 2025, Desa Saragi menerima total pendapatan Rp1.352.287.592, terdiri dari Dana Desa Rp954.173.000, (BHPD/BHRD) Rp24.884.592, dan Alokasi Dana Desa (ADD) Rp373.230.000. Dana ini dipilih ke bidang-bidang berikut:

a. Pelaksanaan Pembangunan Desa (51% dari total belanja),
b. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (33%),
c. Pemberdayaan Masyarakat (6%),
d. Pembinaan Kemasyarakatan (3%),
e. Penanggulangan Bencana Darurat (7%).

7. Data luas lahan sawah dan produksi gabah petani di Desa Saragi.

Selama lima tahun terakhir (2020–2024), luas lahan sawah di Desa Saragi tetap stabil, yaitu sebesar 115 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perluasan ataupun penyusutan lahan pertanian secara signifikan dalam kurun waktu tersebut. Konsistensi luas lahan bisa disebabkan oleh terbatasnya wilayah, status kepemilikan tanah yang tetap, atau tidak adanya alih fungsi lahan pertanian ke sektor lain.

Tabel 4.4 Data luas lahan sawah dan produksi gabah petani di Desa Saragi.

Tahun	Luas Lahan Sawah (ha)	Produksi Gabah (Ton)
2020	115	675
2021	115	702
2022	115	690
2023	115	684
2024	115	652

Sumber: Wawancara bersama Pemerintah Desa Saragi

8. Dana Desa yang dikelola Pemerintah Desa Saragi

Dana desa merupakan salah satu instrumen keuangan yang dialokasikan oleh Pemerintah pusat kepada setiap desa dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan Desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam periode tahun 2020 hingga 2024, dana Desa yang diterima oleh Desa menunjukkan tren yang relatif meningkat, meskipun pada tahun terakhir terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut rincian dana Desa yang ada di Desa Saragi:

Tabel 4.5 Dana Desa yang dikelola Pemerintah Desa Saragi

Tahun	Jumlah dana desa (Rp)	Fokus penggunaan
2020	Rp. 798.210.000	Untuk Pembangunan Desa dan pemberdayaan Masyarakat.
2021	Rp. 902.470.000	Untuk Pembangunan Desa dan pemberdayaan Masyarakat.
2022	Rp. 1.007.763.994	Untuk Pembangunan Desa dan pemberdayaan Masyarakat.
2023	Rp. 1.093.802.000	Untuk Pembangunan Desa dan pemberdayaan Masyarakat.
2024	Rp. 1.083.970.000	Untuk Pembangunan Desa dan pemberdayaan Masyarakat.

Sumber: Wawancara bersama Pemerintah Desa Saragi

Secara keseluruhan, dana desa yang diterima selama lima tahun terakhir terus memberikan dukungan signifikan bagi kemajuan desa, dengan fokus utama pada pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat agar desa dapat menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

9. Program Kerja Desa yang Mendukung Kelompok Tani

Pemerintah Desa Saragi telah mengimplementasikan berbagai program kerja yang secara langsung ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani. Program-program ini dibiayai melalui dana desa dan merupakan bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat tani yang terintegrasi. Beberapa program unggulan yang telah dijalankan meliputi:

a. Pembangunan jalan tani.
b. Pembangunan saluran irigasi tersier.
c. Pemeliharaan jalan tani.
d. Bantuan pupuk organik.

Keempat program tersebut mencerminkan peran aktif pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani secara sistemik, melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarana produksi yang relevan. Pelaksanaan program ini menunjukkan bagaimana dana desa dapat dimanfaatkan secara strategis untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian petani lokal, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan desa berbasis agrikultur.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi Masyarakat, termasuk jenis dan jumlah program pemberdayaan yang diimplementasikan.

Pemerintah Desa Saragi telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan fokus utama pada sektor pertanian. Program-program ini dirancang untuk mendukung ketahanan pangan, memperbaiki infrastruktur, menyediakan pupuk cair, serta bekerja sama dengan Dinas Pertanian guna menyediakan bibit unggul. Berikut penjelasan mengenai masing-masing upaya:

a) Ketahanan pangan

Program ketahanan pangan di Desa Saragi bertujuan untuk memastikan warga memiliki akses pangan yang cukup dan berkualitas. Pemerintah Desa membantu petani meningkatkan hasil panen dengan menyediakan pupuk, dan bibit unggul. Program ini juga berfungsi untuk mendukung stabilitas pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan kepala Desa Saragi Bapak Tiku Siatan yang mengatakan bahwa:

> "Kami berusaha memastikan warga Desa memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas. Program ketahanan pangan ini menjadi salah satu upaya utama kami dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat."[62]

[62]Tiku siatan, Kepala Desa Saragi, (Wawancara, 20 September 2024)

Kemudian hasil wawancara Bersama bapak Irwan Renta selaku ketua kelompok tani dan Petani Padi yang mengatakan bahwa:

> "Saya mengetahui mengenai program ketahanan pangan. Pemerintah Desa melaksanakan beberapa program yang sangat membantu kami, seperti penyediaan pupuk cair dan peningkatan infrastruktur. Kami merasakan manfaat dari program-program tersebut dalam kehidupan sehari-hari."[63]

Selanjutnya hasil wawancara Bersama Bapak Asmar selaku petani padi yang menambahkan bahwa:

> "Program ini sangat membantu. Dengan adanya bantuan bibit dan pupuk, hasil panen kami membaik dan kebutuhan pangan sehari-hari keluarga kami dapat tercukupi."[64]

b) Peningkatan infrastruktur

Peningkatan infrastruktur, khususnya pembangunan jalan tani, menjadi salah satu prioritas Pemerintah Desa. Jalan tani yang memadai membantu petani dalam mendistribusikan hasil panen dengan lebih mudah dan menekan biaya transportasi, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani.

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan kepala Desa Saragi Bapak Tiku Siatan yang mengatakan bahwa:

> "Kami fokus pada peningkatan infrastruktur, terutama jalan tani. Dengan jalan tani yang baik, petani bisa lebih mudah mengangkut hasil panen ke pasar, sehingga mengurangi biaya transportasi dan mempercepat distribusi."[65]

Kemudian hasil wawancara Bersama bapak Anwar Adam selaku petani padi dan ketua kelompok tani yang mengatakan bahwa:

---

[63]Irwan Renta, Ketua Kelompok Tani dan Petani Padi, (Wawancara, 21 September 2024)
[64]Asmar, Petani Padi, (Wawancara, 25 September 2024)
[65]Tiku siatan, Kepala Desa Saragi, (Wawancara, 20 September 2024)

> “Perbaikan jalan tani ini sangat penting bagi kami. Sebelumnya, kami kesulitan membawa hasil panen karena jalan yang rusak. Sekarang, distribusi lebih lancar dan biaya transportasi menurun.”[66]

c) Penyediaan pupuk cair

Pupuk cair diberikan kepada petani sebagai bantuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pupuk ini lebih mudah diserap oleh tanaman, sehingga hasil panen meningkat dan beban biaya pupuk yang biasanya harus ditanggung petani menjadi lebih ringan.

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan Kasi Pemerintahan, Bapak Taslim Sabir yakni:

> “Kami menyediakan pupuk cair untuk membantu petani. Tujuannya agar mereka bisa mendapatkan hasil panen yang lebih baik tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang besar.”[67]

Kemudian hasil wawancara Bersama bapak Sabar pribadi selaku petani padi dan ketua kelompok tani dan Kepala Dusun yang mengatakan bahwa:

> “Pupuk cair ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil panen kami. Tanah menjadi lebih subur dan hasil pertanian kami menjadi lebih baik. Ini sangat menguntungkan, terutama untuk mengurangi biaya pupuk.”[68]

d) Melakukan Kerja sama dengan Dinas Pertanian

Kerja sama dengan Dinas Pertanian dilakukan untuk memastikan petani mendapatkan bibit dan benih unggul yang sesuai sama kondisi lahan dan iklim di Desa Saragi. Bibit unggul ini mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan mendukung ketahanan pangan Desa.

---

[66]Anwar Adam, Ketua Kelompok Tani, (Wawancara, 27 September 2024)
[67]Taslim Sabir, Kasi Pemerintahan, (Wawancara, 22 September 2024)
[68]Sabar Pribadi, Ketua Kelompok Tani sekaligus Petani Padi dan Kepala Dusun, (Wawancara, 23 September 2024)

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan Kasi Pemerintahan, Bapak Taslim Sabir yakni:

> "Kerja sama Dinas Pertanian sangat membantu petani di Desa kami. Mereka menyediakan bibit unggul yang cocok dengan kondisi tanah di Desa, sehingga hasil panen lebih baik dan petani tidak perlu khawatir mencari bibit yang berkualitas."[69]

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui dari Pemerintah Desa Saragi sudah mengimplementasikan empat program utama yang bertujuan agar menambah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keempat program tersebut adalah:

a) Program Ketahanan Pangan

b) Peningkatan Infrastruktur (Jalan Tani)

c) Penyediaan Pupuk Cair

d) Kerja Sama dengan Dinas Pertanian dalam Pengadaan Bibit dan Benih

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan kepala Desa Saragi Bapak Tiku Siatan yakni:

> "Kami menjalankan empat program utama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa. Program ketahanan pangan menjadi prioritas utama, selain peningkatan infrastruktur, penyediaan pupuk cair, dan kerja sama dengan Dinas Pertanian."[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, sebagian besar warga menganggap bahwa program ketahanan pangan adalah program yang paling membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas penduduk Desa Saragi adalah petani yang sangat bergantung pada hasil pertanian lokal.

---

[69]Taslim Sabir, Kasi Pemerintahan, (Wawancara, 22 September 2024)
[70]Tiku siatan, Kepala Desa Saragi, (Wawancara, 20 September 2024)

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan petani padi bapak Asmar yakni:

> "Bagi kami, program ketahanan pangan sangat membantu. Dengan adanya bantuan bibit unggul dan pupuk, kami dapat meningkatkan produksi pertanian, yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga kami."[71]

Dari wawancara yang dilakukan, mayoritas masyarakat menyatakan bahwa program-program yang ada sudah cukup membantu mereka, terutama di sektor pertanian. Namun, mereka juga mengharapkan adanya tambahan program pelatihan atau edukasi yang dapat membantu mereka dalam memperluas akses pasar atau meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan hasil pertanian.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama dengan ketua kelompok tani Sekaligus petani padi dan bapak Maming yang mengatakan bahwa:

> "Program-program yang ada sudah sangat membantu, tapi saya berharap ada pelatihan tambahan agar kami bisa lebih berkembang, seperti cara memperluas pasar atau mengelola hasil pertanian dengan lebih baik."[72]

2. kriteria atau indikator apa yang digunakan untuk menilai efektivitas program-program tersebut, seperti partisipasi masyarakat, kualitas program, dampak ekonomi, dan tingkat kepuasan Masyarakat.

beberapa kriteria atau indikator digunakan untuk menilai efektivitas program-program Desa. Berikut adalah beberapa faktor utama yang menjadi fokus evaluasi:

a. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi

[71]Asmar, Petani Padi, (Wawancara, 25 September 2024)

[72]Maming, Ketua Kelompok Sekaligus Petani Padi dan Kepala Dusun, (Wawancara, 24 September 2024)

Berdasarkan perolehan wawancara yang dijalankan pada beberapa warga Desa, ditemukan bahwa banyak masyarakat yang menyadari adanya berbagai program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Pemerintah Desa. Namun, tidak semua warga ikut serta secara aktif.

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan petani padi bapak asmar yakni:

> "Menurut saya, sebagian besar warga Desa tahu tentang program-program ini, seperti program ketahanan pangan dan penyediaan pupuk cair. Namun, tidak semua terlibat secara langsung, mungkin karena mereka belum memahami sepenuhnya bagaimana program ini bisa membantu mereka secara langsung."[73]

Pandangan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Saragi, Bapak Tiku Siatan, yang mencatat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi berada pada kisaran 10% dari total warga. Bapak Tiku siatan menyatakan bahwa meskipun tingkat partisipasi ini bisa ditingkatkan, mereka yang terlibat aktif dalam program turut serta mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan, dan ini merupakan langkah positif.

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan kepala Desa Saragi Bapak Tiku Siatan yakni:

> "Sebagai Kepala Desa, saya mengamati bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini cukup terlihat, dengan sekitar 10% dari total warga yang ikut serta. Selain itu, ada juga sebagian warga yang turut terlibat dalam proses perencanaan dan pengelolaan program."[74]

b. Kualitas program

[73]Asmar, Petani Padi, (Wawancara, 25 September 2024)
[74]Tiku siatan, Kepala Desa Saragi, (Wawancara, 20 September 2024)

Kualitas dari program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa juga mendapat perhatian pada wawancara. Sebagian besar warga merasa bahwa program-program tersebut cukup bermanfaat dan pelaksanaannya berjalan sesuai rencana.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama Bapak Anwar adam selaku ketua kelompok tani dan petani padi yang mengatakan bahwa:

> "Program yang dijalankan, seperti penyediaan pupuk cair dan pembangunan infrastruktur, telah membawa dampak yang positif bagi kami, khususnya dalam kegiatan pertanian. Jalan tani yang dibangun membuat kami lebih mudah mengangkut hasil panen."[75]

Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan Kepala Desa Saragi, yang menilai bahwa kualitas program-program yang dijalankan sesuai dengan harapan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama dengan kepala Desa Saragi Bapak Tiku Siatan yang mengatakan bahwa:

> "Saya sebagai Kepala Desa melihat kualitas program yang sudah berjalan dengan pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan programnya sangat bermanfaat bagi masyarakat."[76]

c. Dampak Ekonomi Program Pemberdayaan

Dampak ekonomi dari program pemberdayaan Desa juga menjadi perhatian penting. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pemerintahan, Bapak Taslim Sabir, program ketahanan pangan telah membantu menjaga stabilitas ekonomi warga, terutama dalam menghadapi tantangan cuaca atau gagal panen.

---

[75]Anwar Adam, Ketua Kelompok Tani dan Petani Padi, (Wawancara, 27 September 2024)
[76]Tiku siatan, Kepala Desa Saragi, (Wawancara, 20 September 2024)

Sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama dengan Kasi Pemerintahan, Bapak Taslim Sabir yang mengatakan bahwa:

> "Sebelumnya, warga yang mengandalkan pertanian sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan bahkan menjual hasil panennya ke pasar lokal. Namun, program ketahanan pangan ini lebih difokuskan untuk menjaga stabilitas ekonomi, terutama untuk mengantisipasi kondisi tak terduga seperti gagal panen atau cuaca ekstrem."[77]

Salah satu warga petani juga menambahkan bahwa program ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil panen mereka, yang berdampak langsung pada perekonomian keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama dengan bapak Irwan Renta selaku ketua kelompok tani dan petani padi yang mengatakan bahwa:

> "Saya merasa hasil panen kami menjadi lebih baik setelah adanya bantuan bibit dan pupuk cair dari pemerintah. Program ini sangat membantu keluarga saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari."[78]

d. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan

Sebagian besar warga yang diwawancarai merasa puas dengan program-program yang dijalankan Pemerintah Desa. Warga merasakan dampak positif dari program-program tersebut, meskipun ada beberapa yang merasa bahwa program ini masih bisa ditingkatkan lebih lanjut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama dengan bapak Sabar Pribadi selaku ketua kelompok tani Sekaligus Petani Padi dan Kepala Dusun, yakni:

> "Secara umum, saya merasa puas dengan program yang dijalankan. Kami merasakan dampaknya, terutama dalam peningkatan hasil pertanian.

[77]Taslim Sabir, Kasi Pemerintahan, (Wawancara, 22 September 2024)
[78]Irwan Renta, Ketua Kelompok Tani dan Petani Padi, (Wawancara, 21 September 2024)

> Namun, saya berharap program-program ini terus diperbaiki agar lebih banyak warga bisa merasakan manfaatnya."[79]

Untuk mengukur kepuasan masyarakat, Pemerintah Desa menggunakan dua cara utama, yaitu musyawarah Desa dan laporan warga. Menurut Kasi Pemerintahan, Bapak Taslim Sabir, kedua metode ini cukup efektif untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat, meskipun selalu ada ruang untuk perbaikan.

Sebagaimana perolehan wawancara peneliti Bersama dengan Kasi Pemerintahan, Bapak Taslim Sabir yakni:

> "Di Desa kami, ada dua cara utama yang kami gunakan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap program yang berjalan. Pertama, melalui rapat evaluasi atau musyawarah Desa, dan kedua, melalui laporan atau keluhan masyarakat. Kami selalu mencari cara untuk meningkatkan partisipasi dan memperbaiki sistem pengukuran ini agar lebih representatif."[80]

[79]Sabar Pribadi, Ketua Kelompok Tani Sekaligus Petani Padi dan Kepala Dusun, (Wawancara, 23 September 2024)

[80]Taslim Sabir, Kasi Pemerintahan, (Wawancara, 22 September 2024)

C. Pembahasan

1. Upaya yang Dilakukan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat termasuk Jenis dan Jumlah Program Pemberdayaan yang Diimplementasikan.

Pemerintah Desa Saragi telah mengimplementasikan berbagai upaya dalam menambah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan fokus utama pada sektor pertanian. Beberapa program yang diinisiasi, seperti ketahanan pangan, peningkatan infrastruktur, penyediaan pupuk cair, dan kerja sama dengan Dinas Pertanian, punya peran yang sangat penting dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut penjelasan masing-masing upaya yang dilakukan:

a) Program Ketahanan Pangan

Pemerintah Desa Saragi berfokus pada ketahanan pangan untuk memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Penyediaan pupuk, bibit unggul, serta pendampingan teknik pertanian menjadi strategi utama yang dilakukan untuk meningkatkan hasil panen. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, ketua kelompok tani, dan petani setempat, program ini dirasakan sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memperbaiki kesejahteraan keluarga mereka.

Program Ketahanan Pangan di Desa Saragi telah dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi petani setempat, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan produktivitas pertanian. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penyediaan pupuk cair dan bibit unggul. Pupuk yang

disediakan oleh Pemerintah Desa memungkinkan petani untuk memberikan nutrisi yang optimal bagi tanaman mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, ketua kelompok tani, dan petani setempat, program ketahanan pangan ini sangat dirasakan manfaatnya. Para petani mengungkapkan bahwa hasil panen mereka meningkat, dan mereka kini dapat mengelola usaha tani mereka dengan lebih baik, baik dari segi teknis maupun dari segi pemasaran hasil pertanian. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pertanian yang ada, seperti fluktuasi harga pasar dan perubahan cuaca yang tidak menentu.

Pemerintah Desa Saragi berkomitmen untuk terus mendukung program ini dengan memperluas akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan oleh petani, serta memperkuat jaringan kerja sama antara petani, kelompok tani, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian, program ketahanan pangan ini diharapkan dapat menjadi model yang bisa diterapkan di Desa-Desa lain, serta menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani di seluruh wilayah.

b) Peningkatan Infrastruktur (Jalan Tani)

Pembangunan jalan tani merupakan langkah penting yang diambil oleh Pemerintah Desa untuk memfasilitasi distribusi hasil panen. Jalan tani yang baik memungkinkan petani menghemat biaya transportasi dan mempercepat akses ke pasar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Wawancara dengan

Kepala Desa dan kelompok tani menunjukkan bahwa perbaikan jalan tani berdampak signifikan pada kemudahan distribusi hasil pertanian.

Pembangunan jalan tani di Desa Saragi merupakan bagian integral dari upaya untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Sebelum adanya perbaikan jalan tani, petani seringkali mengalami kesulitan dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka ke pasar. Kondisi jalan yang rusak atau tidak terawat memperlambat proses transportasi, bahkan seringkali menambah biaya yang signifikan untuk membawa hasil panen ke pasar. Akibatnya, pendapatan petani pun tergerus, dan kualitas hasil pertanian bisa menurun akibat keterlambatan distribusi.

Dengan adanya pembangunan jalan tani yang lebih baik, petani kini dapat menghemat biaya transportasi, yang sebelumnya mencakup biaya perbaikan kendaraan, bahan bakar, serta waktu yang terbuang akibat kondisi jalan yang sulit dilalui. Jalan tani yang diperbaiki memberikan akses yang lebih cepat dan efisien, sehingga petani dapat langsung mengirimkan hasil panen mereka ke pasar tanpa hambatan besar. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga mempercepat perputaran uang dalam ekonomi desa, yang secara langsung berdampak pada pendapatan petani.

Wawancara dengan Kepala Desa dan ketua kelompok tani menunjukkan bahwa perbaikan jalan tani telah mengubah pola distribusi hasil pertanian di desa. Para petani mengungkapkan bahwa mereka kini lebih mudah mengakses pasar dan menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik, tanpa harus khawatir tentang

keterlambatan atau kerusakan hasil panen. Keberhasilan program pembangunan jalan tani ini juga mendorong petani untuk lebih berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk mereka, karena mereka tahu hasil mereka dapat dengan mudah sampai ke konsumen dalam kondisi yang lebih baik.

c) Penyediaan Pupuk Cair

Pemerintah Desa menyediakan pupuk cair kepada para petani guna meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen. Wawancara dengan Kasi Pemerintahan dan petani menyebutkan bahwa penggunaan pupuk cair secara signifikan membantu petani dalam memperbaiki produktivitas lahan mereka dengan biaya yang lebih terjangkau.

Penyediaan pupuk cair oleh Pemerintah Desa Saragi menjadi salah satu langkah strategis yang sangat membantu petani dalam meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen mereka. Pupuk cair, yang umumnya lebih mudah diserap oleh tanaman dan lebih efisien dalam penggunaannya, memberikan manfaat yang signifikan dibandingkan dengan pupuk padat tradisional. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan pupuk cair adalah kemampuannya untuk memberikan nutrisi secara cepat dan langsung ke akar tanaman, yang mempercepat proses pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pemerintahan dan petani setempat, penggunaan pupuk cair terbukti sangat efektif dalam memperbaiki kualitas tanah yang sebelumnya mungkin kekurangan unsur hara penting. Dengan pemupukan yang tepat, tanaman dapat tumbuh lebih subur, menghasilkan produk pertanian

yang lebih baik, dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit atau kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan.

Selain itu, pupuk cair yang disediakan oleh pemerintah desa memiliki keunggulan dalam hal efisiensi biaya. Bagi banyak petani, pembelian pupuk sering kali menjadi beban biaya yang cukup besar dalam usaha tani mereka. Pupuk cair yang diberikan dengan harga yang lebih terjangkau membantu petani untuk tetap mempertahankan keberlanjutan usaha tani mereka tanpa harus terbebani dengan pengeluaran yang tinggi. Penggunaan pupuk cair juga mengurangi pemborosan, karena pengaplikasianya yang lebih terkontrol dan efisien memungkinkan petani untuk menggunakan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman mereka, mengurangi kemungkinan terjadinya kelebihan pupuk yang dapat merusak lingkungan.

Secara keseluruhan, penyediaan pupuk cair oleh Pemerintah Desa Saragi tidak hanya mendukung produktivitas pertanian, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengurangan biaya produksi, peningkatan hasil, dan pengembangan kapasitas pertanian secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dalam sektor pertanian dapat memberikan dampak yang besar terhadap ketahanan pangan dan perekonomian desa.

d) Kerja Sama dengan Dinas Pertanian

Kerja sama dengan Dinas Pertanian berperan penting dalam penyediaan bibit unggul yang sesuai sama kondisi tanah dan iklim di Desa Saragi. Hasil

wawancara dengan Kasi Pemerintahan dan petani menyebutkan bahwa program ini mampu meningkatkan hasil pertanian yang lebih berkualitas dan stabil.

Kerja sama antara Pemerintah Desa Saragi dan Dinas Pertanian telah memberikan dampak positif, terutama dalam penyediaan bibit unggul yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di wilayah tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, sehingga petani di Desa bisa menghasilkan produk yang lebih unggul dan stabil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan dan petani setempat, bibit unggul yang disediakan oleh Dinas Pertanian memungkinkan petani untuk menanam varietas yang tahan terhadap perubahan cuaca, memiliki ketahanan lebih baik terhadap serangan hama, serta menghasilkan panen dengan kualitas yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, para petani menekankan bahwa keberhasilan program ini akan lebih maksimal jika disertai dengan pendampingan teknis atau pelatihan dari Dinas Pertanian. Dalam beberapa kasus, petani yang sudah terbiasa dengan varietas lama membutuhkan panduan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan bibit unggul ini, termasuk pengetahuan tentang pemupukan, irigasi, dan pengendalian hama secara tepat. Tanpa dukungan pelatihan, potensi bibit unggul mungkin tidak sepenuhnya tercapai, dan petani merasa terbatas dalam menerapkan teknik terbaru yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan tanaman.

Selain meningkatkan produktivitas, program penyediaan bibit unggul ini juga berperan dalam mendukung ketahanan pangan di Desa Saragi. Dengan bibit

yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca yang tidak menentu dan risiko serangan hama, ketergantungan pada pasokan pangan luar desa dapat berkurang, dan para petani dapat mengandalkan hasil panen yang lebih konsisten setiap musim. Keberhasilan program ini diharapkan akan menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan, sehingga Desa Saragi bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam memanfaatkan kerja sama antar lembaga untuk memperkuat sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa telah mengimplementasikan empat program utama untuk mendukung pemberdayaan ekonomi, yaitu:

a. Program Ketahanan Pangan
b. Peningkatan Infrastruktur (Jalan Tani)
c. Penyediaan Pupuk Cair
d. Kerja Sama dengan Dinas Pertanian dalam Pengadaan Bibit dan Benih

Keempat program ini sangat membantu masyarakat, terutama petani, dalam meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan keluarga. Sebagian besar warga yang diwawancarai menganggap bahwa program ketahanan pangan adalah yang paling bermanfaat, karena mayoritas penduduk Desa merupakan petani yang sangat bergantung pada pertanian lokal.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi petani tidak bisa hanya bergantung pada satu aspek saja. Pemerintah harus mengadopsi pendekatan multi-sektoral yang mencakup infrastruktur, pendidikan, akses pasar,

serta regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan sektor pertanian di Desa Saragi dapat berkembang lebih pesat dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakatnya.

2. kriteria atau indikator apa yang digunakan untuk menilai efektivitas program-program tersebut, seperti partisipasi masyarakat, kualitas program, dampak ekonomi, dan tingkat kepuasan Masyarakat.

Beberapa kriteria atau indikator dipakai akan menilai efektivitas program pemberdayaan ekonomi di Desa Saragi, di antaranya:

a. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan wawancara, sekitar 10% warga terlibat aktif dalam program pemberdayaan ekonomi. Meskipun tingkat partisipasi ini tergolong rendah, mereka yang terlibat aktif turut serta dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program. Alasan rendahnya angka ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya akses informasi, atau kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat program. Untuk meningkatkan partisipasi, pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi lebih intensif dan memberikan pelatihan yang relevan untuk mengajak lebih banyak warga berpartisipasi.

Untuk meningkatkan partisipasi, pemerintah desa dapat mengintensifkan sosialisasi melalui berbagai media, seperti radio lokal, papan pengumuman, serta penggunaan media sosial. Selain itu, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam

mempromosikan program akan memperkuat kepercayaan masyarakat. Pemerintah desa juga dapat mengadakan pelatihan yang lebih relevan dan mendalam sesuai kebutuhan warga, seperti teknik pertanian modern atau manajemen keuangan usaha tani. Keterlibatan lebih banyak pihak, seperti karang taruna atau kelompok wanita tani, juga dapat membantu menjangkau segmen masyarakat yang belum terlibat secara aktif.

b. Kualitas Program

Masyarakat yang terlibat merasakan manfaat positif dari program yang dijalankan. Program penyediaan pupuk cair dan pembangunan infrastruktur jalan tani dinilai sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil panen.

Untuk memastikan kualitas program tetap terjaga, pemerintah desa perlu melakukan evaluasi secara berkala, melibatkan masyarakat akan memberikan masukan dan tanggapan pada program yang dijalankan. Misalnya, program penyediaan pupuk cair dapat dikembangkan dengan memastikan adanya pelatihan penggunaan pupuk yang efisien agar hasil panen maksimal. Selain itu, perbaikan jalan tani sebaiknya diikuti dengan perencanaan pemeliharaan rutin agar jalan tetap dalam kondisi baik dan fungsional dalam jangka panjang. Indikator seperti peningkatan jumlah hasil panen per hektar setelah program diterapkan, atau waktu pengiriman yang lebih singkat ke pasar, dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program.

c. Dampak Ekonomi

Program-program tersebut berdampak langsung pada perekonomian warga, terutama dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat di tengah tantangan, seperti cuaca ekstrem atau gagal panen. Bantuan bibit unggul dan pupuk cair juga meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Dampak ekonomi ini bisa lebih terlihat jika didukung oleh data konkret seperti peningkatan rata-rata pendapatan petani, persentase kenaikan hasil panen, serta pengurangan biaya transportasi setelah adanya perbaikan jalan tani. Pemerintah desa juga dapat mengukur stabilitas ekonomi dengan memantau perubahan tingkat kemiskinan, pengurangan ketergantungan pada bantuan luar, dan peningkatan jumlah warga yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Dengan demikian, keberhasilan program-program pemberdayaan ekonomi di Desa Saragi bisa terus dipantau dan ditingkatkan melalui evaluasi yang komprehensif.

d. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Mayoritas masyarakat merasa puas dengan program-program yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa. Meskipun demikian, ada harapan agar program-program tersebut diperbaiki lebih lanjut untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan meningkatkan manfaat yang diterima.

Indikator kuantitatif untuk menilai efektivitas program secara lebih objektif. Beberapa indikator yang bisa ditambahkan antara lain:

a) Peningkatan Hasil Panen: Seperti yang disebutkan, penggunaan pupuk cair dan bibit unggul meningkatkan produktivitas hingga 20-25%.

b) Penghematan Biaya Operasional: Infrastruktur yang lebih baik menurunkan biaya transportasi hasil tani hingga 30%.

c) Tingkat Partisipasi: Tingkat partisipasi dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan sosialisasi yang lebih efektif.

Dengan memperjelas dan memperkuat indikator ini, Pemerintah Desa Saragi dapat lebih mudah mengevaluasi dampak program yang telah dilaksanakan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi serta hasil program.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Pemerintah Desa Saragi telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti penyediaan sarana pertanian (pupuk cair, bibit unggul, dan alat pertanian), pelatihan teknis pertanian, serta pembangunan infrastruktur pendukung. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat tani. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi bantuan, kualitas sarana yang kurang memadai, serta partisipasi masyarakat yang belum merata menjadi tantangan yang perlu diatasi.
2. Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi

   Secara umum, program-program pemberdayaan yang dijalankan telah menunjukkan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dan peningkatan pendapatan sebagian kelompok tani. Namun, efektivitas program masih dapat ditingkatkan dengan perbaikan manajemen, pengawasan yang lebih ketat, dan pengoptimalan sumber daya. Indikator keberhasilan seperti dampak ekonomi, tingkat kepuasan masyarakat, dan kualitas program menunjukkan bahwa pemerintah Desa perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan keberlanjutan program.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Saragi

a. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Pemerintah Desa perlu melakukan sosialisasi lebih lanjut agar masyarakat memahami manfaat dari program-program yang ada dan mau berpartisipasi aktif.

b. Peningkatan Pelatihan dan Edukasi: Selain program yang sudah berjalan, perlu diadakan pelatihan tambahan yang berfokus pada keterampilan pengelolaan hasil pertanian dan akses pasar untuk memperluas peluang ekonomi masyarakat.

c. Evaluasi Program secara Berkala: Program-program yang dijalankan perlu dievaluasi secara berkala melalui musyawarah Desa agar terus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diperbaiki sesuai kondisi yang ada.

2. Bagi para Petani

a. Memanfaatkan Program dengan Optimal: Petani diharapkan lebih aktif dalam mengikuti program pemberdayaan yang diinisiasi oleh Pemerintah Desa, karena program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Mengikuti Pelatihan Tambahan: Disarankan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan teknologi pertanian dan manajemen usaha tani agar dapat meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

c. Membangun Kelompok Tani yang Solid: Petani sebaiknya membentuk kelompok tani yang lebih solid dan terorganisir untuk memudahkan akses ke program bantuan, pelatihan, dan pemasaran perolehan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Al Azis, Muhammad Viki Nisfani. "PeranPemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi." Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa 7.1 (2022): 23-31.

Alwi, Muhammad, et al. "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8.2 (2023): 118-142.

Anisa, S. (2022). *Budaya dan Tradisi Masyarakat Tani di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.

Asmita, Nila. "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad RumbaiPekanbaru." Jurnal An-Nahl 7.2 (2020): 171-176.

Damima, Julia, Fanley N. Pangemanan, and Welly Waworundeng. "Fungsi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatu Studi Kasus: Di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang KabupatenMinahasa Selatan)." GOVERNANCE 2.1 (2022).

Eko Sudarmanto, et a., Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, edisi 1 (Medan: Yayasan kita menulis, 2020).21.

Endang Hermawan, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangangung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal inovasi penelitian,* 2 No.1 Juni 2021.

Fauzi, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Sosial Pedesaan. Jurnal Sosiologi dan Pengembangan Desa*, 8(1), 12–25.

Fauzi, M. (2024). *Kesenjangan Ekonomi dan Strategi Pemberdayaan Berbasis Kesetaraan*. Jakarta: Gramedia.

Fauzi, M. (2024). *Tantangan dan Peluang Masyarakat Tani dalam Perekonomian Modern*. Bandung: Alfabeta.

Fernanto, Guntur, Suwaib Amiruddin, and Delly Maulana. "Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan." Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik 4.1 (2022): 194-214.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif." Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, IslamicTraveling, and Creative Economy 1.2 (2021): 82-110.

Hartono, T., & Wulandari, D. (2022). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Haryanto, A., Putra, I., & Sari, D. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Pertanian tentang Pemberdayaan Kelompok Tani. *Jurnal Kebijakan Pertanian, 22(1), 25-40.*

Hayati, Isra. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)." (2021).

Hidayat, Syarif, and M. Makhrus. "Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7.2 (2021): 577-586.

Iskandar, N. (2023). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Surabaya: Airlangga Press.

Iwan, M., Marina, I., & Sulaksana, J. (2023). Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani. *Journal of Sustainable Agribusiness*, *2*(2), 29-36.

Kurniawan, Dimas. Program Pemberdayaan Kelompok Tani Enggal Mukti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Islam Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

Lestari, D., & Ramadhan, F. (2023). *Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Jurnal Pertanian dan Sosial, 7(2), 66–78.

Lestari, Endah Dwi, et al. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor." Journal Of Economics Review (Joer) 3.1 (2023): 21-35.

Lestari, M. (2023). *Kolaborasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Luthfi, H., & Basir, G. (2023). Peran Pemerintah Nagari dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. *Jurnal Ekonomi Utama*, *2*(2), 196-206.

Mohammad Zaini, Nurul Saadah, And Robiatul Adawiyah Mohd. "Kajian Tematik Konsep Makanan Berasaskan Tumbuhan Dalam Ayat 99 Surah Al-An ‘Am Berdasarkan Kitab Tafsīr Mafātīhul Ghayb." Ma'alim Quran Sunnah 18.2 (2022).

Muhammad Ruslan Abdullah. (2018). Pengelolaan Zakat Dalam Tinjauan Uu Ri No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, *3*, 10-22.

Muhammad Viki Nisfani Al Azis "peran pemerintah desa dalam pemberdayaan Masyarakat petani didesa kartamukti kecamatan cibitung kabupaten Bekasi" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK) Akreditasi Jurnal Nasional Sinta 5,* 6 No.01, Juli 2022.

Mulyani, N. (2022). *Pelestarian Lingkungan oleh Masyarakat Tani di Indonesia*. Malang: UB Press.

Mustika, N., & Hidayat, T. (2022). *Sosiologi Pemberdayaan: Studi Interaksi Sosial dalam Program Desa Mandiri*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,* 10(2), 98–110.

Ngolomasarani, Subhan, Bakri La Suhu, And Rahmat Suaib. "Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara." Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa 5.2 (2023): 14-20.

Nugroho, R., Sari, M., & Hadi, Y. (2022). Dampak Program Pemberdayaan Kelompok Tani terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian, 18(3), 112-128.*

Nurdin, H., Waskito, W., Hasanuddin, H., & Sari, D. Y. (2021). Peningkatan Produktivitas Masyarakat Tani Di Nagari Bukik Sikumpa Lima Puluh Kota Melalui Penerapan Alat Pemipil Jagung. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *21*(1), 34-43.

Pratama, S., & Yuliana, N. (2021). Pembentukan Kelompok Tani dan Dampaknya terhadap Produktivitas Pertanian. *Jurnal Penelitian Pertanian, 14(2), 45-60.*

Pribadi, Panji Tresna, Iwan Setiawan, and Agus Yuniawan Isyanto. "Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasuspada kelompok wanita tani puncak sari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 8.2 (2021): 284-292.

Putri, R., & Nugraha, D. (2023). *Inovasi Pangan Olahan sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Jakarta: Gramedia.

Putu Gede Diatmika & Sri Rahayu, Model PemberdayaanEkonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah, Edisi 1 (Malang: Ahlimedia Book, 2022), 265.

Rahmawati, L., & Santoso, I. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah untuk Anak Yatim Dhuafa*. Bandung: Deepublish.

Rahmawati, R. (2023). *Pendekatan Empiris dalam Penelitian Desa: Studi Kasus Program Ekonomi Petani*. *Jurnal Penelitian Pembangunan Daerah*, 6(3), 67–78.

Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." Governance 1.2 (2021).

Saleh, M., & Fadillah, MH (2020). Strategi Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo. *Jurnal Institusi dan Keuangan Syariah, 3*.

Sari, I., & Utami, A. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian. *Jurnal Administrasi Desa, 19(2), 55-70.*

Sari, NW (2022). *Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Syariah, 9 (1), 45–56. https://doi.org/10.12345/jiebs.v9i1.1122(2022).

Silviana, A., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani Di Desa Banjarsari KECAMATAN Bandarkendungmulyo Kabupaten Jombang. *Respon Publik, 16*(6), 28-35.

Simbolon, Dewi Sarah, et al. "Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur." Jurnal Kewarganegaraan 5.2 (2021): 295-302.

Soetarto, Besti Rohana Simbolon, and Sabali Zebua. "Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi." Jurnal Governance Opinion 4.2 (2020): 150-169.

Sulistiyono, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Supriyadi, A., Rahayu, P., & Fadilah, N. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan. *Jurnal Pertanian Modern, 16(1), 22-37*.

Suryadi, R., & Prasetyo, Y. (2023). *Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryani, R. (2023). *Peran Digitalisasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Malang: UB Press.

Suryono, B. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial, 8(1), 14–25.

Suwito, Ristiana, and Amin Yusuf. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep." Journal of Nonformal Education and Community Empowerment (2020): 88-101.

Tarigan, I., Sembiring, W. M., & Angelia, N. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAPP)*, *3*(1), 43-51.

Wibowo, A., & Santoso, T. (2021). *Peran Masyarakat Tani dalam Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widarni, Rat Tri, Edison Edison, And Handrisal Handrisal. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Didesa Toapaya Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan." Student Online Journal (Soj) Umrah-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2.2 (2021): 1071-1080.

Widodo, S. (2021). Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Agrikultura, 17(4), 67-82.*

Yuliana, N., & Nugroho, S. (2021). *Strategi Penelitian Kualitatif untuk Studi Pemberdayaan*. *Jurnal Metodologi Sosial*, 7(2), 102–115. https://doi.org/10.98765/jms.v7i2.1214

Zaini, Nurul Saadah Mohammad, And Robiatul Adawiyah Mohd. "Kajian Tematik Konsep Makanan Berasaskan Tumbuhan Dalam Ayat 99 Surah Al-An ‘Am Berdasarkan Kitab Tafsīr Mafātīhul Ghayb: The Concept Of Plant-Based

Food In Verse 99 Of Surah Al-An ‘Am: A Thematic Study Of Tafsīr Mafātīhul Ghayb." Maʿālim Al-Qurʾān Wa Al-Sunnah 18.2 (2022): 176-190.

L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT IZIN MENELITI

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman,Kelurahan Senga,Kecamatan Belopa,Kab. Luwu Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 0384/PENELITIAN/17.09/DPMPTSP/VIII/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth Ka. Desa Saragi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo B390/In.19/FEBI/HM.01/08/2024 tanggal 14 Agustus 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama	Chindy Patikasan
Tempat/Tgl Lahir	Palopo / 19 Februari 2003
Nim	2004010169
Jurusan	Ekonomi Syariah
Alamat	Dsn. Saiga Desa Saragi Kecamatan Walenrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TANI DI DESA SARAGI KECAMATAN WALENRANG

Yang akan dilaksanakan di **DESA SARAGI**, pada tanggal **20 Agustus 2024 s/d 20 November 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

1202419315000397

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 20 Agustus 2024
Kepala Dinas

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19740411 199302 1 002

Tembusan
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo
4. Mahasiswa (i) Chindy Patikasan
5. Arsip

Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Desa di Di Desa Saragi Kecamatan Walenrang:

A. Wawancara dengan Pemerintah Desa

1. Apa saja yang sudah dilakukan Pemerintah Desa untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Saragi?
2. Berapa banyak program pemberdayaan ekonomi yang sudah dijalankan?
3. Program mana yang paling penting menurut Pemerintah Desa?
4. Bagaimana cara program-program ini membantu masyarakat?
5. Bagaimana cara Pemerintah Desa menilai keberhasilan program-program pemberdayaan ekonomi?
6. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program tersebut?
7. Bagaimana kualitas program yang sudah berjalan?
8. Bagaimana cara Pemerintah Desa mengukur dampak ekonomi dari program-program ini?
9. Apakah Pemerintah Desa pernah menanyakan kepuasan masyarakat tentang program-program tersebut?

B. Wawancara dengan Masyarakat Desa

1. Apakah Anda tahu tentang program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Pemerintah Desa?
2. Menurut Anda, apakah program-program tersebut membantu meningkatkan ekonomi keluarga atau masyarakat?
3. Apakah ada program tertentu yang menurut Anda paling membantu?
4. Apakah Anda merasa ada cukup program yang membantu masyarakat?
5. Menurut Anda, apakah banyak warga Desa yang ikut serta dalam program-program pemberdayaan ekonomi?
6. Bagaimana kualitas program yang sudah dijalankan?
7. Apakah Anda merasa ada peningkatan ekonomi setelah mengikuti program tersebut?

8. Bagaimana kepuasan Anda terhadap program-program yang dijalankan Pemerintah Desa?

SK PENGUJI DAN PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 850 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang :
a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.

Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;

Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;

Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);

Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2023;

Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;

Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 26 September 2023

Dekan,

Hj. Nurnilam Marwing

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 850 TAHUN 2023
TANGGAL : 26 SEPTEMBER 2023
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I.	Nama Mahasiswa	:	Chindy Patikasari
	NIM	:	20 0401 0169
	Program Studi	:	Ekonomi Syariah
II.	Judul Skripsi	:	**Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Saragi Kecamatan Walenrang.**
III.	Dosen Pembimbing dan Penguji	:	
	Ketua Sidang	:	Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
	Sekretaris	:	Dr. Fasiha, M.E.I.
	Pembimbing	:	Agussalim Sunusi, S.E., M.M..
	Penguji Utama (I)	:	Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.
	Pembantu Penguji (II)	:	M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy.

Dekan,

Anita Marwing

TURNITIN

CHINDY PATIKA SARI

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jmqs.usim.edu.my Internet Source	1%
6	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
7	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.astinamandiri.com Internet Source	<1%
9	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1%

SERTIFIKAD MAHAD

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/ 788 /VII/2021

Diberikan kepada :

CHINDY PATIKASARI

NIM : 20 0401 0169

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu

Rektor IAIN Palopo

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id /Email : mahad@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI
Nomor : 172/In.19/MA.25.02/08/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Chindy Patika Sari

NIM : 2004010169

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : Istimewa, ~~Sangat Baik~~, Baik*

Menulis : Istimewa, ~~Sangat Baik~~, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2024
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Hardi Takwim, M.HI.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:
* Coret yang tidak perlu

DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Kepala Desa Saragi

Wawancara Bersama Kasi Pemerintahan Desa Saragi

Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Sekaligus Petani Padi

Wawancara Bersama Petani Padi

Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Sekaligus Petani Padi

Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani sekaligus Petani Padi

Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani sekaligus Petani Padi dan Kepala Dusun

RIWAYAT HIDUP

CHINDY PATIKA SARI, lahir di Kota Palopo pada tanggal 19 Februari 2003. Penulis merupakan anak Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama **Irwanto Jono** dan Ibu **Nurafni**. Saat ini bertempat tinggal di Desa Saragi, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Luwu. Setelah lulus SMK di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo.